

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA
DIDIK DENGAN UNJUK DIRI MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK BAITHUL HIKMAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dewi Masithoh Citra Kususma Putri
NIM 10102241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA
DIDIK DENGAN UNJUK DIRI MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK BAITHUL HIKMAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dewi Masithoh Citra Kususma Putri
NIM 10102241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK DENGAN UNJUK DIRI MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK* DI TK BAITHUL HIKMAH” yang disusun oleh Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, NIM 10102241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Hiryanto, M. Si.

NIP 19650617 199303 1 002

Yogyakarta, 12 November 2014

Pembimbing II



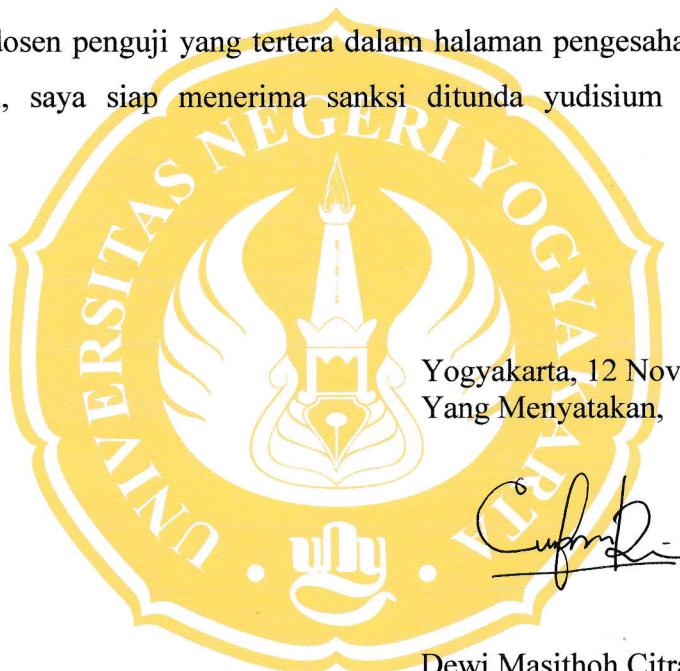
Mulyadi, M. Pd.

NIP 19491226 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 12 November 2014
Yang Menyatakan,

Dewi Masithoh Citra Kusuma P
NIM 10102241017

PENGESAHAN

Kebutuhan akan tanda pengesahan ini melakukannya yang berperanan atau salah

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK DENGAN UNJUK DIRI MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI TK BAITHUL HIKMAH" yang disusun oleh Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, NIM 10102241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 4 November 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama

Hiryanto, M. Si.

Lutfi Wibawa, M. Pd.

Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.

Mulyadi, M. Pd.

DEWAN PENGUJI

Jabatan

Ketua Pengaji

Sekretaris Pengaji

Pengaji Utama

Pengaji Pendamping

Tanda Tangan

.....

.....

.....

.....

Tanggal

20 - 11 - 2014

21 - 11 - 2014

20 - 11 - 2014

21 - 11 - 2014

Yogyakarta, 24 NOV 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

“Kebahagiaan akan timbul dalam diri kita apabila kita melakukan sesuatu yang benar-benar kita sukai.” (Walter Elias Disney)

“Keberhasilan dapat kita capai jika kita tidak hanya sekedar mau belajar tapi bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencapainya.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda, Ibunda. Kakak dan Adik tercinta yang telah memberikan doa serta kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik.
2. Almamater tercinta yang telah memberikan segudang ilmu, memberikan bimbingan selama menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA
DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK BAITHUL HIKMAH**

Oleh
Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri
NIM 10102241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* di TK Baithul Hikmah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 yang berjumlah 23 anak yaitu 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah rasa percaya diri peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik kelompok B2 di TK Baithul Hikmah. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu 1) unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan. 2) terjadi proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik dan semasa teman saat kegiatan unjuk diri berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah.

Kata kunci : *rasa percaya diri, pop up book, unjuk diri*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK DENGAN UNJUK DIRI MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI TK BAITHUL HIKMAH”**. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi dapat berjalan dengan baik.
2. Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
3. Bapak Hiryanto, M. Si. pembimbing I dan Bapak Mulyadi, M. Pd. pembimbing II, yang berkenan mengarahkan, memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Sri Lestari Puji Rahayu kepala sekolah TK Baithul Hikmah, Ibu Mujialah sebagai guru kelas TK Baithul Hikmah, dan seluruh staf TK Baithul Hikmah yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai sampai akhir.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang di setiap doa dan sujud malamnya sehingga penulis tidak pernah putus asa untuk mengerjakan skripsi ini.
7. Dea Raedina, M. Ersa Adiprasetya dan Hikmah Nurbaiti temanku yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini hingga tuntas.
8. Sahabat-sahabat di prodi Pendidikan Luar Sekolah, atas kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin selama belajar dan mendapatkan pengalaman yang luar biasa bersama selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 12 November 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Karakter Percaya Diri	10
1. Pengertian Karakter	10
2. Pengertian Percaya Diri	11
3. Ciri-ciri Percaya Diri.....	13
4. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	15
5. Cara Membangun Rasa Percaya Diri	17
6. Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Percaya Diri	19

B.	Kajian Tentang Media <i>Pop Up Book</i>	20
1.	Pengertian Media	20
2.	Fungsi Media dalam Pembelajaran	21
3.	Manfaat Media dalam Pembelajaran	22
4.	Jenis Media dalam Pembelajaran.....	23
5.	Pengertian <i>Pop Up Book</i>	24
6.	Sejarah <i>Pop Up Book</i>	25
7.	Jenis-Jenis Elemen dalam <i>Pop Up Book</i>	28
C.	Kajian Tentang Taman Kanak-Kanak.....	32
1.	Pengertian Taman Kanak-kanak	32
2.	Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	33
3.	Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak.....	34
D.	Kerangka Pikir	35
E.	Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	39
B.	Subjek dan Objek Penelitian	39
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	40
D.	Setting Penelitian	40
E.	Desain Penelitian	40
F.	Prosedur Penelitian	41
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
H.	Instrumen Penelitian	49
I.	Teknik Analisis Data.....	50
J.	Indikator Hasil Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	52
1.	Profil Lembaga.....	52
2.	Visi dan Misi.....	53
B.	Hasil Penelitian	53
1.	Kondisi Awal Peserta Didik.....	53

2. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan Tindakan	55
3. Kondisi Awal Sebelum Tindakan	56
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	59
5. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	76
C. Pembahasan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel. 1 Rubik Penilaian Kepercayaan Diri.....	50
Tabel. 2 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak Pra Tindakan	57
Tabel. 3 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus I.....	72
Tabel. 4 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus II	88
Tabel. 5 Perbandingan Kepercayaan Diri Peserta Didik Sebelum Tindakan, Pada Siklus I Dan Siklus II	92
Tabel. 6 Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa Kelompok B TK Baithul Hikmah Sebelum Tindakan	150
Tabel. 7 Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa Kelompok B TK Baithul Hikmah Siklus I	150
Tabel. 8 Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa Kelompok B TK Baithul Hikmah Siklus II	151

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar. 1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar. 2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart	41
Gambar. 3 Grafik Perbandingan Pra Tindakan & Tindakan Siklus I	74
Gambar. 4 Grafik Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	90
Gambar. 5 Grafik Perkembangan Kepercayaan Diri Sebelum Tindakan, Siklus I dan Tindakan Siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi.....	108
Lampiran 2. Rubik Penilaian Kepercayaan Diri	110
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	111
Lampiran 4. Foto Hasil Penelitian	138
Lampiran 5. Rekapitulasi <i>Check List</i> Lembar Observasi.....	141
Lampiran 6. Pengolahan Data	150
Lampiran 7. Surat Keterangan Ijin Penelitian FIP UNY	152
Lampiran 8. Surat Keterangan Ijin Penelitian Kota Yogyakarta	153
Lampiran 9. Surat Bukti Melakukan Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugrah yang dimiliki oleh orang tua. Anak-anak adalah pribadi yang unik dan tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2008 Pasal 28 ayat 1 menjelaskan rentang anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Masa kanak-kanak adalah bagian penting dari seluruh proses perkembangan manusia, karena pembentukan karakter dasar yang dimiliki seseorang terjadi pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Selain orang tua, anak menjadi tanggung jawab masyarakat dan negara, dengan menjamin setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dilingkungannya. Anak-anak adalah aset dan investasi bangsa dan negara di masa mendatang.

Masa anak-anak menjadi perhatian penting bagi orang tua, karena anak-anak rentan terhadap masalah-masalah sosial. Apabila tidak mendapat bimbingan yang tepat anak akan mencari jalan keluar melalui teman-temannya, seperti mencoba hal baru yang dilarang oleh orang tua. Bahkan anak dapat terjerumus pada hal yang lebih bahaya seperti narkoba dan tindak kriminal. Hal tersebut dapat terjadi karena rasa ingin tahu dan meniru orang terdekatnya. Fadlillah (2013:83) menjelaskan salah satu karakter dasar yang dimiliki anak usia dini adalah suka meniru, sudah menjadi hal yang lumrah bila ada anak yang suka meniru gerakan dan

perilaku kedua orangtua dan lingkungan di dekatnya. Apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Meskipun secara nalar anak belum dapat memilih dan mengerti mana yang baik dan buruk. Bagi anak apa yang membuatnya senang dan menarik maka itulah yang akan ia ikuti.

Masa kanak-kanak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian dibentuk. Pada dasarnya anak-anak masih membutuhkan penilaian terhadap tingkah lakunya. Jika anak mendapat pujian atas tindakannya anak akan merasa senang dan percaya diri. Orang tua dan lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua memberikan larangan pada anak untuk melakukan sesuatu, sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik. Alex Sobur (1991:61) menyatakan sikap ibu yang selalu ingin melindungi sangat baik untuk pertumbuhan anak. Ibu dan anak akan mengembangkan sikap saling menghargai dan memiliki. Tetapi jika berlebihan, akibatnya anak akan kurang berani menghadapi lingkungan yang lebih luas. Tanpa perlindungan ibu anak akan merasa ketakutan dan mereka kurang mampu menghadapi dunianya. Pradipta (2014:41) seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Pongky (2014:41) orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah

terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Keprabadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak-anak dan orang tuanya. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Apalagi, anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal. Pradipta (2014:50) kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandangkan dirinya dengan orang lain. Pongky (2014:46) pada prinsipnya rasa percaya diri itu adalah sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari kecil. Dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya di depan orangtua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik. Orangtua

harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai. Pradipta (2014:41) rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas kegiatan.

Rahayu (2013:61) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang. Hilangnya rasa kepercayaan diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Orang yang percaya diri (Lindenfield, 1994:3) adalah orang yang memiliki rasa bangga terhadap dirinya. Lask (1985:115) menyatakan anak-anak yang pencemas atau pemalu mengalami kesukaran berpisah dari orang tua mereka, atau bergaul dengan orang lain. Anak-anak yang kurang percaya diri akan menjadi cemas dan gelisah sehingga tidak berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Iskarima (2009:9) menjelaskan bahwa melatih anak dalam lingkungan sekolah untuk unjuk diri dapat dilakukan dengan memanggil anak bersama dengan anak-anak yang lain, untuk tampil di depan kelas. Berbicara dengan keras di kelas dapat membantu anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 16 Mei 2014, seperti dijelaskan oleh Bu Mujilah salah satu pendidik disana, peneliti mendapati suatu masalah yang terjadi di TK Baithul Hikmah bahwa

beberapa peserta didik di sana masih kurang percaya diri. Pendidik di TK Baithul Hikmah sudah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didiknya, namun masih ada yang merasa malu. Salah satu media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menggunakan alat peraga, akan tetapi dalam penerapannya media yang digunakan kurang efektif untuk menimbulkan motivasi belajar pada anak. Penggunaan media yang monoton membuat anak cepat bosan akibatnya anak menjadi malas untuk mengikuti perintah yang diberikan pendidik. Selain itu, peserta didik kurang dilatih untuk berani unjuk diri di depan kelas, sehingga anak kurang berpartisipasi dan menjadi kurang percaya diri. Perlu adanya upaya untuk pengembangan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan unjuk diri menggunakan media yang menarik atau inovasi media agar anak tidak jemu dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak dapat tertarik dan rasa percaya diri anak meningkat. Salah satu media yang cukup menarik dan cocok untuk anak yaitu *pop up book*.

Media *pop up book*, yaitu buku dengan elemen kertas dalam halaman-halaman yang dapat dimanipulasi oleh pembuatnya sehingga terlihat nyata. Seperti dijelaskan oleh Trihartini,dkk (Tim Pustaka Famili, 2006:140) anak-anak tertarik ingin tahu dan membuka buku-buku seperti buku bacaan bergambar yang bisa timbul (Pop-Up), atau yang dilengkapi peralatan audio. *Pop up* dapat memancing rasa percaya diri anak dengan berbagai kegiatan seperti mempresentasikan gambar yang ada dalam *pop up*. Gambar visual yang menarik dapat meningkatkan imajinasi sehingga

anak mudah dalam merangkai cerita. Menurut Nina Armando (Tim Pustaka Familia, 2006:65) media yang paling ramah untuk keluarga, khususnya anak adalah buku dan dongeng. Buku memberikan ruang berpikir, merenung, kontemplasi bagi anak. Aktivitas mendongeng dapat mendekatkan anak dan orang tua secara emosional yang tidak didapat dari TV. Bahan-bahannya pun disesuaikan dengan tingkat usia. Saat ini buku cerita *pop up book* masih sangat jarang digunakan untuk menunjang pembelajaran, hal ini disebabkan karena ketersediaan *pop up book* dipasaran masih sangat terbatas, jika ada harga *pop up book* cukup mahal karena di impor dari luar negeri. Hal inilah yang menyebabkan *pop up book* kurang populer dikalangan masyarakat khususnya di Indonesia.

Dengan adanya *pop up book* diharapkan dapat membantu pendidik dalam memvisualkan gambar mendekati bentuk nyata dan menyampaikan pesan moral pada cerita. *Pop up book* merupakan media yang cukup menarik dan masih jarang digunakan dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara tampil didepan kelas dan menambah pengetahuan peserta didik melalui gambar visual dalam *pop up book*. Peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, sekaligus dapat membangkitkan rasa percaya diri mereka dengan cara yang menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masa anak-anak menjadi perhatian penting bagi orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan kepribadian jika tidak diarahkan dengan baik anak akan menjadi kurang percaya diri.
2. Sikap orang tua yang terlalu melindungi anak membuat anak menjadi kurang percaya diri dan tidak berani tampil di depan publik.
3. Rasa percaya diri peserta didik di TK Baithul Hikmah masih kurang, hal ini dapat dilihat saat pendidik meminta mereka melakukan beberapa kegiatan peserta didik malu-malu dalam mengerjakannya.
4. Pendidik kurang mengajarkan peserta didiknya untuk berani unjuk diri di depan kelas sehingga peserta didik menjadi kurang percaya diri.
5. *Pop up book* merupakan media yang menarik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, namun di Indonesia media *pop up book* masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran dan belum pernah digunakan di TK Baithul Hikmah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada studi tentang rasa percaya diri peserta didik dan media *pop up book*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah serta batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah apakah unjuk diri menggunakan media *pop*

up book dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di TK Baithul Hikmah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* di TK Baithul Hikmah.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

1) Memambah ragam metode pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

2) Memberikan motivasi kepada pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatnya kepercayaan diri pada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book*.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek pekembangan anak, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Karakter Percaya Diri

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter (Gunawan, 2012:3) adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Wibowo (2013:14) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Istilah karakter (Koesuma, 2007:80) dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat alami seorang individu yang membedakan seseorang dengan individu lain. Karakter seseorang terbentuk akibat pengaruh lingkungan yang diterima oleh seorang individu. Karakter terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

dan perbuatan berdasarkan norma agama serta aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Rasa Percaya Diri

Menurut Hakim (2005:6) percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri (Santrock, 2003:336) didefinisikan sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Menurut Rahayu (2013:64) percaya diri diartikan suatu keadaan dimana seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya. Menurut Fatimah (2006:149) kepercayaan diri adalah :

“sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri”.

Lauster (2006:4) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain, kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak

serakah, toleransi dan cita-cita. Menurut pendapat Angelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Percaya diri (Lie, 2003:4) berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Lumpkin (2005:82) rasa percaya diri yang sejati berarti seorang individu memiliki beberapa hal yang meliputi integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif. Kepercayaan diri (Adywibowo, 2010:40) bukan merupakan bakat(bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Faktor lingkungan, terutama orangtua dan guru berperan sangat besar.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kempampuan yang dimiliki seorang individu. Individu yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, masalah dan berani mengambil keputusan. Rasa percaya diri berkaitan

erat dengan integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif

3. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Salah satu tanda dari kepercayaan diri seseorang (Dargatz 1999:27) adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan. Salah satu faktor membangun harga diri adalah kemampuan mengambil keputusan yang tidak disesali di kemudian hari. Lauster (2006:4), menjelaskan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup. Menurut Hakim (2005:5) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
- i. Dapat bersosialisasi dengan baik.
- j. Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Ciri lain percaya diri disebutkan oleh Lie (2003:4) meliputi : yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Menurut Maslow (Rahayu, 2013:69) menyebutkan ciri-ciri individu yang percaya diri:

“kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, senang menghadapi tantangan baru, perkerjaan yang efektif dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.”

Fatimah (2006:149) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujiyan, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di ungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang senantiasa percaya akan kemampuan diri, tidak

bergantung kepada orang lain, dapat bersosialisasi dengan berbagai kondisi, memiliki pengendalian diri yang baik, saling menghargai antar sesama manusia dan mampu menghadapi berbagai permasalahan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rahayu (2013: 75) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak. Menurut Angelis (2003:4) faktor timbulnya rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- b. Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan menperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Lindenfield (1994:14) percaya diri dapat ditumbuhkan beberapa faktor, yakni cinta, rasa aman, model peran/teladan, hubungan, kesehatan, sumber daya/fasilitas, dukungan dan upah atau hadiah. Santrock (2003: 338) menyebutkan ada dua sumber penting dukungan

sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya. Thursan Hakim (2005:122) menjelaskan faktor-faktor pembangun kepercayaan diri dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri.
- b. Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan.
- c. Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal.

Kesimpulannya, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang diawali dari keluarga/pendidikan keluarga. Keluarga memiliki peran untuk membentuk baik buruk pribadi. Lingkungan merupakan faktor selanjutnya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat karena lingkungan memegang peran sosialisasi dengan individu lain. Memiliki keterampilan dalam bidang tertentu menjadi faktor yang menunjang

tumbuhnya kepercayaan diri seorang individu, yang dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

5. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menurut Santrock (2003:339) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui: (1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, (2) dukungan emosional dan penerimaan sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah. Sedangkan Lauster (2002:15) memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemaunya secara optimal.
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita-cita yang realistik dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Menurut Hakim (2002:170) cara-cara untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemauan yang keras, biasakan untuk memberanikan diri, berpikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif, biasakan untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri: mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah,

bersikap kritis dan objektif, pandai membaca situasi, dan pandai menenangkan diri. Menurut Timothy Wibowo (2012:12) ada tujuh cara meningkatkan kepercayaan diri pada anak, yaitu:

- a. Mengevaluasi pola asuh
Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Hasil dari pola asuh yang demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.
- b. Memberikan pujian yang tepat
Memberikan pujian baik untuk anak, namun jangan berlebihan. Anak-anak merasa lebih senang dan mampu menghadapi tantangan ketika mereka mendapat pujian atas usahanya.
- c. Membuat agenda sosialisasi
Belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi terhadap sesama merupakan cara yang baik untuk melatih kepercayaan diri anak. Dengan demikian mereka akan mempunyai kepekaan dan empati yang baik terhadap lingkungan sosial.
- d. Kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita
Melalui kegiatan bercerita, kepercayaan diri anak dapat ditingkatkan. Setelah diberi contoh dan dibiasakan, anak akan lebih percaya diri ketika bercerita didepan kelas dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Dalam pemilihan buku cerita yang akan digunakan harus lebih menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut, seperti media dengan audio, buku *pop up*, atau buku interaktif lainnya.
- e. Bermain peran
Bermain peran melatih anak berkomunikasi interpersonal. Memperagakan perbincangan via telepon dengan pendengar suportif diujung lain dapat menghindarkan anak dari rasa tertekan seperti jika melakukan pembicaraan tatap muka.
- f. Biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan
Memberikan dukungan pada anak untuk mencoba hal baru, selama hal tersebut tidak membahayakan dirinya dan mengurangi campur tangan untuk menjadi problem solving dalam tantangan baru yang sedang dihadapi anak.
- g. Memahami kepribadian anak
Dengan memahami kepribadian anak berarti orang tua telah berusaha mengerti dan memahami anak, orang tua bisa jauh lebih mudah untuk memahami seorang anak dengan memperhatikan tipologi kepribadiannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan memiliki kemauan yang kuat dan mampu menempatkan diri dalam segala situasi, dapat berpikir positif dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk berhasil, menghilangkan perasaan cemas, memiliki sikap optimis, dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

6. Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Percaya Diri

Menurut Pradipta (2014:44) unjuk diri dapat dilakukan dengan berani mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Pendapat lain disebutkan oleh Pongky (2014:46) menyatakan bahwa melatih anak untuk unjuk diri dapat dilakukan sejak bayi dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi. Anak yang dibiarkan bereksplorasi untuk memuaskan rasa ingin tahuanya anak akan berkembang menjadi anak yang kreatif dan pintar. Anak kreatif biasanya juga akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia luar. Menurut Iskarima (2009:22) unjuk diri pada anak dilakukan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan individualitasnya dan memfokuskan energi pada hobi yang menarik minat mereka, maka kepercayaan dirinya akan meningkat, dan juga motivasinya untuk melakukan hal yang baik di bidang lain. Agoes Dariyo (2011:215) menyebutkan bahwa :

“mengembangkan rasa percaya diri anak dengan unjuk diri dapat dilakukan orang tua secara terencana atau alamiah perilaku tanpa perencanaan (*unplanned behaviour*). Kesempatan terencana (*planned chance*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan tertentu pada anak. Orang tua dapat menyediakan mainan boneka atau mobil dan orang tua perlu memberikan pujian sebagai penghargaan terhadap keberhasilan melakukan kegiatan bermain tersebut.”

Martini Jamaris (Ahmad Susanto, 2011:170) menyebutkan salah satu upaya mengembangkan kepercayaan diri anak dari segi perkembangan sosial emosial anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya dan memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan percaya diri dapat dibentuk dengan melakukan unjuk diri. Kegiatan unjuk diri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara mulai dari berlatih berbicara di depan umum, mengembangkan minat/hobi dengan mengikuti kursus, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan tugas rumah.

B. Kajian Tentang Media *Pop Up Book*

1. Pengertian Media

Kata media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media (Sadiman,dkk 2006:7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar

terjadi. Secara lebih khusus, pengertian media (Arsyad, 2002:3) dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sementara itu Briggs (Sanaky, 2009:3) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim dan penerima. Dalam proses pembelajaran media diartikan sebagai alat yang digunakan untuk merangsang siswa untuk belajar yang berupa alat-alat grafis, photographis, atau elektronis.

2. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar dibutuhkan media untuk membantu memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Media (Arsyad, 2002:21) berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Sanaky (2009:6) menyebutkan fungsi media pembelajaran, antara lain: menghadikan obyek sebenarnya, menyajikan duplikasi obyek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak ke konsep konkret, memberi kesamaan persepsi, mengatasi hambatan

waktu, tempat, jumlah dan jarak, menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan membuat suasana belajar yang santai serta menarik.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah membantu memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan contoh/obyek yang menyerupai bentuk konkret sehingga dapat menyamakan persepsi siswa. Melalui media pembelajaran pendidik dapat menerangkan sebuah materi ajar dengan mudah dan menghemat waktu.

3. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Sadiman, dkk (2006:17) menyebutkan manfaat media antara lain: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan manfaat media menurut Arsyad (2002:26) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Media mengajar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Media mengajar dapat meningkatkan dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Media mengajar dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- d. Media mengajar dapat memberikan kesamaan pengalaman pada peserta didik.

Manfaat media pembelajaran (Sudjana, 2005:2) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai berikut: pengajaran lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi lebih jelas sehingga mudah dipahami dengan baik, metode pembelajaran lebih bervariasi, dan pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melakukan aktivitas lain.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, yaitu bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, manfaat media pembelajaran dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama kepada peserta didik. Selain itu, proses belajar menjadi lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

4. Jenis Media dalam Pembelajaran

Ada beberapa jenis media mengajar yang biasa digunakan dalam proses mengajar. Media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2005:3) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lainnya. Ketiga *media proyeksi* seperti slide, *film stripe*, *film*, penggunaan OHP

dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran. Sedangkan menurut Sadiman (2006:28) media terdiri dari media grafis termasuk dalam media visual yang menyangkut dengan dengan indera penghilatan, media audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran dan Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis yang menyajikan bentuk visual yang membedakan proyeksi diam ditampilkan dengan bantuan proyektor.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media yang digunakan pembelajaran sangat bervariasi, seperti media grafis yang menampilkan gambar, foto, poster, peta, buku pelajaran, bagan dan termasuk buku cerita. Media audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran seperti tape recorder, radio, rekaman pendidikan, dll. Dan media tiga dimensi atau peraga seperti globe, diorama, dll.

5. Pengertian *Pop Up Book*

Menurut Paul Jackson (1993:6) dijelaskan bahwa *a pop-up is a self-erecting, three-dimensional structure, formed by the action of opening a crease. This definition does not include rotating disks, lift-up flaps, pull tabs and other two-dimensional paper-engineered devices commonly, if mistakenly, described as pop-ups.*

Pop-up di artikan berdiri sendiri, struktur tiga dimensi, yang terbentuk dari gerakan membuka lipatan. Definisi ini tidak termasuk

rotating disks, lift-up flaps, pull tab dan rekayasa kertas dua dimensi lain pada umumnya, yang digambarkan sebagai *pop-up*.

Menurut Barton Carol (1988:1) *pop up* disebut juga dengan *paper engineering*, yaitu *the art of mechanizing paper. It encompasses the design of three dimensional paper forms which are folded flat between a closed page spread and pop-up with the action of opening the page. Paper engineering also covers the design of mechanisms such as pull tabs and rotating wheels whose movement is activated by the reader or viewer.*

Paper engineering adalah seni mekanisasi kertas. Hal ini meliputi desain bentuk kertas tiga dimensi yang dilipat datar antara halaman tertutup dan *pop up* sebagai aksi saat membuka halaman. *Paper engineering* juga meliputi desain mekanisme seperti *pull tab* dan *rotating wheels* yang dapat bergerak saat dibuka oleh pembaca atau penonton.

Menurut uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah media buku yang memiliki figur tiga dimensi sehingga dapat terlihat hidup. Hal tersebut dapat terjadi karena teknik dalam mekanisasi kertas, keterampilan melipat potongan kertas dapat dilihat ketika *pop up book* dibuka dan halaman tersebut akan bergerak.

6. Sejarah *Pop Up Book*

Menurut Paul Jackson (1993:7) bahwa sejarah *pop up book* dijelaskan sebagai berikut:

"the first commercially available pop-ups were published in children's books in the middle of the nineteenth century, when

London publishers Dean & Son and Darton & Co added three dimensional effects to the by then familiar two-dimensional dissolving scenes and pull-tab effects. "

Pop up tersedia pertama kali diterbitkan secara komersial dalam buku anak-anak pada pertengahan abad ke 19. Ketika penerbit dari London Dean & Son and Darton & Co menambahkan efek tiga dimensi pada saat itu lebih familiar dengan sebutan *two-dimensional dissolving scenes* dan *pull-tab effects*.

Selain itu menurut Ann Montanaro (Bernadette Puleo, 2011:10) menjelaskan *the earliest known book to use a movable part was produced in the 13th century by Catalan mystic and poet Ramon Llull of Majorca who used a revolving disc or volvelle to illustrate his theories.*

Buku paling awal yang diketahui menggunakan bagian bergerak diproduksi pada abad ke-13 oleh Catalan mystic dan penyair Ramon Llull dari Majorca yang menggunakan teknik memutar disc atau *volvelle* untuk menggambarkan teori-teorinya.

Pendapat lain dijelaskan oleh Smithsonian Institution Libraries (2010:6) yaitu:

"from the 16th century onward, the publishing of illustrated works grew rapidly. Advances in printing made books more accessible, and scholars demanded up-to-date recorded knowledge. Movable and pop-up books were used to demonstrate visually complex systems, particularly relating to medicine, mathematics, and technology. In late-18th-century England and America an educated middle-class population emerged from the Industrial Revolution. They recognized the importance of childhood and had disposable income to purchase books to educate their sons and daughters. As a result, publishers developed books specifically geared to teach religion and manners, picture books that could be read aloud to children, illustrated arithmetic and ABC primers, as well as stories for pure

entertainment. In the 19th century, advances in printing and paper production helped spur the growth of affordable and accessible printed novelties, board games, toys, juvenile story books, and movables and pop-ups.”

Sejak abad ke-16 dan seterusnya, penerbitan karya ilustrasi tumbuh dengan pesat. Kemajuan dalam bidang percetakan membuat buku lebih mudah diakses, selain itu bidang pendidikan menuntut pengetahuan yang dimuat sesuai perkembangan terbaru. Buku *Movable* dan *pop-up* digunakan untuk membantu menunjukkan sistem visual menjadi lebih kompleks, khususnya yang berkaitan dengan kedokteran, matematika, dan astronomi. Pada akhir abad ke-18 muncul Revolusi industri di Inggris dan Amerika berasal dari penduduk kelas menengah yang berpendidikan. Mereka mengakui pentingnya masa kanak-kanak dan mempunyai penghasilan untuk membeli buku-buku untuk mendidik putra dan putri mereka. Akibatnya, penerbit buku berupaya mengembangkan aneka kreasi buku yang secara khusus ditujukan untuk mengajarkan agama dan sopan santun, buku bergambar yang bisa dibacakan kepada anak-anak, ilustrasi aritmatika dan ABC primer, serta cerita untuk hiburan murni. Pada abad ke-19, kemajuan dalam percetakan buku dan produksi kertas membantu pertumbuhan kreasi baru yang terjangkau dan dapat dicetak seperti, papan permainan, mainan, buku cerita remaja, dan benda-benda bergerak dan *pop-up*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *pop up* mulai dibuat pada abad ke 13 dimana teknik yang digunakan masih sangat sederhana. Pada abad ke 16 *pop up* mulai digunakan untuk

menunjang pengetahuan dalam bidang kedokteran, matematika, dan astronomi. Perkembangan pop up semakin pesat pada abad ke 19 dimana pop up dibuat dengan teknik yang lebih rumit dan dibuat dalam bentuk buku cerita, papan permainan dll.

7. Jenis-jenis Elemen dalam *Pop Up Book*

Barton Carol (1988:1) menjelaskan beberapa jenis elemen yang ada dalam *pop book*, yaitu:

- a. *Simple Symmetrical, the simplest type of pop-up is one which is symmetrical and centered over a fold.*

Simetri sederhana, jenis paling sederhana dari pop-up adalah salah satu yang simetris dan berpusat di lipatan.

- b. *V-Fold, the V-fold works with the page fully opened flat. Several V-folds can be layered on a single page to create landscapes and theatrical scenes.*

Lipatan-V bekerja dengan halaman terbuka penuh datar. Beberapa lipatan-V dapat berlapis pada satu halaman untuk menciptakan pemandangan dan adegan teater.

- c. *Asymmetrical pop-ups, these pop-ups are similar to symmetrical one and two cut pop-ups, but they fall unevenly across a fold.*

Pop up asimetris, pop-up yang mirip dengan simetris satu dan dua potong pop-up, tapi mereka jatuh merata di seluruh lipatan.

- d. *Floating Planes, these pop-up forms float above the plane of the page.*

Bentuk pop-up ini melayang di atas bidang halaman.

- e. *Die-Cutting is the process of using a press to cut and/or score paper.*

Die-Cutting adalah proses menggunakan press untuk memotong/mencetak kertas.

Menurut Puleo (2011:58) jenis elemen pop up book terdiri atas:

flaps, pull tabs, dissolving image, waterfall, vovelle or rotating disc, scanamation, v-fold, multiple v-folds, floating layers, box & cylinder, hinged, coil or spiral, dan double layer.

Jenis elemen meliputi buka tutup, tarik tab, dissolving gambar, air terjun, vovelle atau memutar disc, scanamation, lipatan-v, lipatan-v ganda, layer terapung, kotak & silinder, berengsel, koil atau spiral, dan lapisan ganda.

Mark Hiner (1985:8) menyebutkan beberapa jenis elemen yang umum digunakan dalam *pop up*, meliputi:

- a. Multiple layers

All the layers for this mechanism are planes which are parallel to one or other of the base planes. It is a very simple way of getting a three dimensional effect.

Semua lapisan pada mekanisme ini memakai bidang sejajar satu atau lain dengan bidang dasar. Ini adalah cara yang sangat sederhana untuk mendapatkan efek tiga dimensi.

- b. V-fold.

The model shows two variations on the V-fold principle and how to strengthen a join by passing a flap through a slot.

Model ini menunjukkan dua variasi pada prinsip lipatan-V dan bagaimana memperkuat suatu gabungan dengan melewati flap melalui slot.

c. Floating layers

In this mechanism layers float above and are parallel to the base which is opened out flat.

Dalam mekanisme ini merupakan layer yang melayang dan sejajar dengan dasar layer datar.

d. Moving arm

The model shows two possible variations. The mechanism which provides the force and movement for the central arm is obtained from the base itself by a simple V-shaped cut.

Model ini menunjukkan dua kemungkinan variasi. Mekanisme yang menyediakan kekuatan dan gerakan berbentuk lengan yang diperoleh dari basis potongan V-shaped sederhana.

e. Pull-up Planes

The effect of pulling the pull-tab is to cause some planes to rise up from the base in a rather surprising fashion.

Efek dari menarik pull-tab adalah untuk menyebabkan beberapa layer dapat timbul dari dasar layer dengan cara yang agak mengejutkan.

f. Dissolving Scenes

Movement of the pull-tab causes one picture to disappear and another to take its place.

Gerakan pull-tab menyebabkan satu gambar menghilang dan gambar lain terlihat.

g. Pivoting motion

This mechanism converts the straight line motion of a pull-tab into a backwards and forward swinging motion.

Mekanisme ini mengubah gerakan garis lurus dari pull-tab menjadi gerak mundur dan maju.

h. Magic box

The effect of this mechanism is to make a rectangular box of pleasing rigidity.

Efek dari mekanisme ini adalah untuk membuat kotak persegi panjang agar dapat dilipat.

i. Rotating disc

All this mechanism does is to allow a disc to rotate about a central pivot.

Semua mekanisme ini dilakukan adalah untuk membuat efek disk berutar diporos tengah.

j. Slidding

This is the first of the pull tabs ideas. The effect is to generate a straight line motion in the direction of the pull.

Ini adalah ide-ide pertama membentuk tab tarik. Efeknya adalah untuk menghasilkan gerak garis lurus ke arah tarik.

Menurut penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis elemen dasar yang umum digunakan dalam pop up antara lain: v-fold, pull tabs, rotating disc, flaps, dan floating layers.

C. Kajian Tentang Taman Kanak-kanak

1. Pengertian taman kanak-kanak

Taman kanak-kanak (Samsudin, 2008:7) adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didiknya berkisar pada usia 4-6 tahun. Pembagian kelas pada TK menjadi dua kelompok yaitu kelompok B2 untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun. Sedangkan menurut Yulianti (2010:3) taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun, taman kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah sehingga sekolah perlu memberikan situasi yang aman, nyaman dan menyenangkan. Muliawan (2009:18) menjelaskan bahwa taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 4 sampai 6 tahun, dengan pembagian kelas berdasarkan umur, yaitu kelas A pada usia 4-5 tahun dan kelas B usia 5-6 tahun.

Dari penjelasan diatas mengenai pengetian taman kanak-kanak dapat disimpulkan bahwa taman kanak-kanak adalah jalur pendidikan prasekolah sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar untuk

anak usia 4-6 tahun yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A untuk anak rentang usia 4-5 tahun dan kelas B untuk anak usia 5-6 tahun.

2. Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Moeslichatoen (2004:24) memaparkan beberapa macam metode pengajaran, yaitu:

- a. Bermain, dengan bermain anak memperoleh pemahaman tentang kehidupan.
- b. Karyawisata, dapat memberikan pemahaman yang tidak diperoleh di kelas.
- c. Bercerita, mendongeng merupakan kegiatan untuk menyampaikan nilai moral pada anak.
- d. Demonstrasi, berarti kegiatan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu.
- e. Proyek, metode untuk melatih anak memecahkan suatu masalah.
- f. Pemberian tugas, kegiatan yang diberikan secara sengaja yang harus dikerjakan oleh anak.

Hal sedana disampaikan oleh Anita Yus (2011:133) bahwa metode yang dapat digunakan untuk pengajaran di taman kanak-kanak, meliputi: kegiatan bermain, melakukan karyawisata, demonstrasi, proyek dan kegiatan bercerita. Sedangkan menurut Muliawan (2009:253) setidaknya ada 4 teknik mengajar yang tepat untuk diterapkan pada anak usia prasekolah, yaitu: a) metode bermain/permainan, b) metode cerita, c) metode menyanyi/musik, dan d) metode klasik. Metode pembelajaran (Samsudin, 2008:33) yang bisa digunakan di taman kanak-kanak, antara lain: metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, karyawisata, demonstrasi, bermain peran, eksperimen, proyek dan pemberian tugas.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak, yaitu metode

bercerita, metode bermain, melakukan karyawisata, bernyanyi, demonstrasi dan proyek.

3. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak

Wahyudi (2005:23) menjelaskan beberapa karakteristik yaitu pada usia ini anak mempergunakan keterampilan gerak dasar, anak mulai mampu berbagi dan lebih sosialis, anak usia ini masih agak egosentris serta mulai mencari dukungan kepada kelompok dan teman-temannya, dan anak mampu mendeskripsikan konsep-konsep yang lebih abstrak. Sedangkan menurut Ramli (2005:185) anak usia taman kanak-kanak memiliki karakteristik pokok, yaitu pada masa ini anak belum belajar keterampilan akademik, anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri, pada masa ini anak suka sekali meniru orang disekitarnya, masa usia taman kanak-kanak adalah masa bermain, dan anak pada masa usia taman kanak-kanak memiliki keragaman. Pendapat disebutkan Suyanto (2005:76) anak usia prasekolah memiliki perilaku alami, yaitu :

- a. Senang menjelajahi lingkungan disekitarnya.
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan terus menerus.
- c. Mengamati dan memegang segala sesuatu, mengekspor suatu hal secara ekspansif dan eksesif.
- d. Spontan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- e. Senang melakukan percobaan, membongkar dan mencoba hal baru.
- f. Memiliki daya imajinasi yang tinggi.
- g. Suka melakukan petualangan dan mencari pengalaman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia taman kanak-kanak meliputi anak mulai mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya sehingga mampu bersosiali dengan teman dan

mampu mendeskripsikan konsep yang abstrak, mengeksplor hal baru dengan kegiatan bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka berpetualang dan menjelajah lingkungan disekitarnya, cenderung spontan dalam menyatakan pikiran dan perasaan, tidak mudah bosan dan senang melakukan eksperimen.

D. Kerangka Pikir

Anak usia taman kanak-kanak yaitu anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Anak usia taman kanak-kanak (Ramli, 2005:185) memiliki karakteristik pokok, yaitu pada masa ini anak belum belajar keterampilan akademik, anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri, pada masa ini anak suka sekali meniru orang disekitarnya, masa usia taman kanak-kanak adalah masa bermain, dan anak pada masa usia taman kanak-kanak memiliki keragaman. Salah satu karekater yang perlu dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak yaitu rasa percaya diri. Suatu masalah yang terjadi di TK Baithul Hikmah bahwa beberapa peserta didik di sana masih kurang percaya diri. Pendidik di TK Baithul Hikmah sudah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didiknya, namun masih ada yang merasa malu. Penyebab kurangnya percaya diri peserta didik di TK Baithul Hikmah antara lain orang tua ikut andil dalam menyelesaikan tugas anaknya, orang tua kurang perhatian, anak terlalu dimanjakan dengan teknologi sehingga anak kurang sosialisasi dengan lingkungan. Dalam upaya membangkitkan percaya diri anak pendidik menggunakan alat peraga, akan tetapi dalam penerapannya

media yang digunakan kurang efektif untuk meminbulkan kepercayaan diri pada anak.

Hakim menjelaskan (2005:6) percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Rahayu (2013: 75) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi.

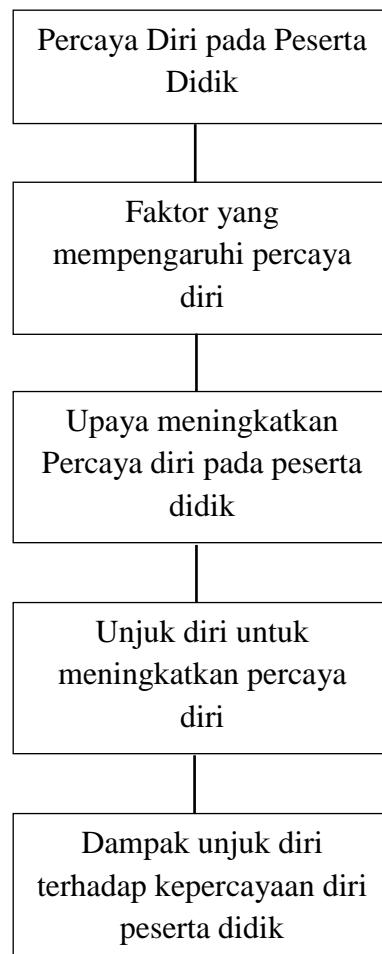
Menumbuhan rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang cocok untuk anak yaitu dengan unjuk diri, kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya menggunakan *pop up book*. *Pop-up* (Paul Jackson, 1993:6) diartikan berdiri sendiri, struktur tiga dimensi, yang terbentuk dari gerakan membuka lipatan. Definisi ini tidak termasuk rotating disks, lift-up flaps, pull tab dan rekayasa kertas dua dimensi lain pada umumnya, yang digambarkan sebagai *pop-up*. Buku *pop up* merupakan buku yang sangat menarik dengan efek timbul pada setiap pergantian halamannya. Media *pop up book* dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, dengan *pop up book* yang menarik anak akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Menurut

Iskarima (2009:9) menjelaskan bahwa melatih anak berani unjuk diri dapat dilakukan dengan memanggil anak bersama dengan anak-anak yang lain, untuk tampil di depan kelas. Berbicara dengan keras di kelas dapat membantu anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Pongky (2014:116) dengan mencoba untuk berbicara di depan umum, setidaknya satu kali. Seorang individu akan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Memberikan pembiasaan kepada anak untuk sering tampil di depan kelas dapat melatih keberanian anak, sehingga anak akan menjadi percaya diri. Penelitian ini mampu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* serta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di TK Baithul Hikmah. Adapun gambaran kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1.

Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik

Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book*

Di TK Baithul Hikmah



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka perlu adanya hipotesis tindakan, yaitu dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Baithul Hikmah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Sajaya (2012:26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi dengan pendidik/guru kelas. Kolaborasi dilakukan dengan pendidik agar memperoleh kepemahaman yang sama, kesepakatan mengenai masalah, pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Spradley (Basrowi, 2008:188) merupakan sumber informasi atau orang dalam latar penelitian. Dari penjelasan tersebut subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 TK Baithul Hikmah yang berjumlah 23 anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian (Sugiyono, 2011:61) merupakan sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pengertian diatas, maka objek dari penelitian disini adalah kepercayaan diri peserta didik.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B2 TK Baitul Hikmah yang beralamat di jalan Balapan No.27, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 12 Agustus sampai 29 Agustus 2014.

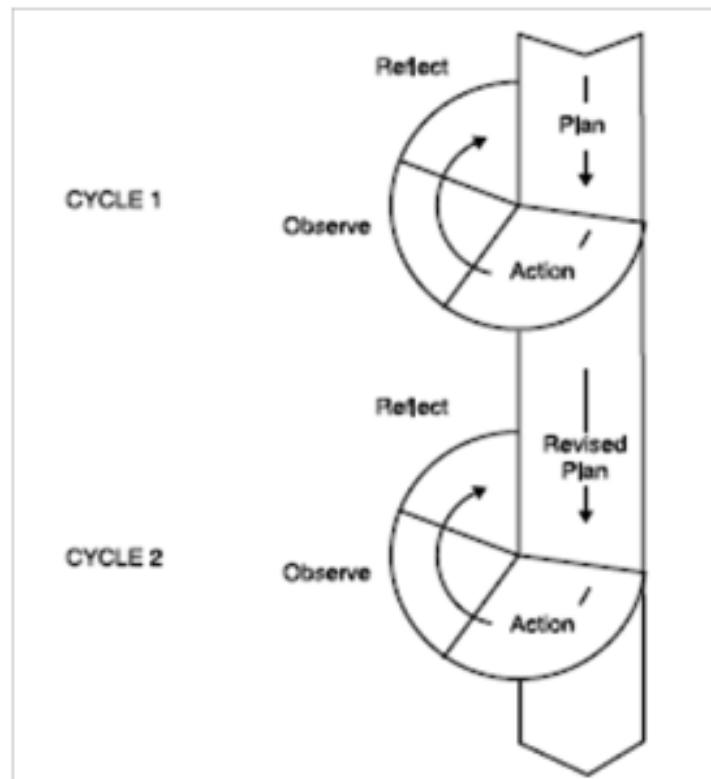
D. Setting Penelitian

Kondisi TK tersebut kurang nyaman dikarenakan luas bangunan wilayah yang sempit, dalam satu ruangan dibagi menjadi 3 kelas. Setting tempat duduk peserta didik dibuat melingkar yang terbagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 anak. Peneliti mengambil tempat dipenelitian di TK Baithul Hikmah karena di TK tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan media *pop up book*.

E. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan lakukan peneliti rancang adalah 2 siklus dengan tiga kali pertemuan pada setiap siklus. Pada setiap pertemuan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2007:16) yang menjelaskan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dapat dilalui, yaitu 1)

perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

F. Prosedur Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2012:78) untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dibutuhkan tahapan, yaitu: perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi atau pemantauan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pre Test

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan peneliti mendapati suatu masalah yang terjadi di TK Baithul Hikmah bahwa beberapa peserta didik di sana masih kurang percaya diri. Pendidik di TK Baithul

Hikmah sudah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didiknya, namun masih ada yang merasa malu. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat pasif dan pendidik lebih mendominasi dalam kegiatan. Ketika peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas beberapa anak tidak berani dan meminta teman yang lain untuk tampil. Untuk memahami kondisi tersebut maka peneliti perlu melakukan pre tes dengan tujuan mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik sekaligus menentukan cara penyampaian materi sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

Siklus I

a. Perencanaan

Landasan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan tindakan berdasarkan pendapat Timothy Wibowo (2012:12) mengenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita dan membuat agenda sosialisasi. Melalui kegiatan bercerita anak diajarkan tentang mengenal berbagai karakter, selain itu anak dilatih untuk unjuk diri dengan kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita. Membuat agenda sosialisasi dapat dilakukan di sekolah dengan melatih bersosialisasi dengan teman sekolahnya melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab. Maka anak akan terlatih untuk bersosialisasi dan melatih anak untuk unjuk diri. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan pendidik pada tahap perencanaan meliputi:

1) Merancang langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan pendidik. Peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menentukan tema kegiatan, sub tema, serta materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana kegiatan harian (RKH) disusun oleh peneliti dan kolaborator (pendidik). RKH yang sudah dirangcang bersama pendidik digunakan sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

3) Menyiapkan bahan ajar dan peralatannya.

Kegiatan yang dilakukan setelah menyusun RKH adalah menyiapkan bahan ajar salah satunya *pop up book*. Peneliti memilih bahan ajar dan pendidik memberikan persetujuan kelayaan bahan ajar yang akan digunakan.

4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi merupakan pedoman untuk memberikan penilaian mengenai kepercayaan diri anak. Lembar observasi disiapkan oleh peneliti kemudian penilaian dilakukan bersama pendidik.

b. Melaksanakan Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dirancang. Pelaksanaan tindakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RKH. Peneliti sebagai obsever melakukan pengamatan ketika pendidik melaksanakan pengajaran.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1) Kegiatan Pembuka Pembelajaran:

- a) Mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran.
- b) Berdoa sebelum belajar.
- c) Hafalan surat pendek.
- d) Toilet training.
- e) Menyapa anak, mengabsen, dan salam.
- f) Menanyakan kabar anak dan suasana hati anak hari ini.
- g) Menyanyikan lagu-lagu.
- h) Bercakap-cakap tentang identitas anak dan keluarga (nama diri, nama ayah dan ibu, ciri-ciri fisik).
- i) Menyampaikan bentuk kegiatan main dan penggunaan bahan dan alat.
- j) Menyampaikan tujuan kegiatan .
- k) Membangun aturan main.

2) Kegiatan Inti:

- a) Pendidik menjelaskan materi tentang diri sendiri, meliputi nama, tempat tinggal dan nama orang tua.

- b) Pendidik menunjukan media *pop up book* kepada peserta didik untuk menunjang materi yang disampaikan.
- c) Setiap peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan untuk bercerita menggunakan *pop up book*.
- d) Pendidik mengamati setiap kegiatan anak.
- e) Setelah selesai bercerita peserta didik diajak untuk membuat kolase bergambar tangan.
- f) Memberikan waktu kira-kira 30 menit.
- g) Pendidik mencatat perkembangan anak.
- h) Pendidik membantu anak yang kesulitan dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Mengkondisikan anak untuk duduk kembali pada tempatnya.
- b) Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran.
- c) Tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman main anak.
- d) Menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
- e) Melakukan refleksi kegiatan.
- f) Menyanyikan lagu-lagu.
- g) Berdoa pulang, salam.

c. Observasi atau Pemantauan

Observasi/pemantauan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibantu oleh kolaborator (pendidik). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri anak.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah didiskusikan dengan pendidik. Dari hasil refleksi, peneliti mencatat berbagai kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi yang akan dilakukan adalah:

- 1) Mengumpulkan data.
- 2) Mengenalisis data yang diperoleh.
- 3) Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan siklus I, apabila hasil evaluasi menunjukan hasil yang belum adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak maka perlu dilakukan tindakan berikutnya (Siklus II).
- 4) Merancang perbaikan pelaksanaan tindakan jika memang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Namun jika hasil sudah menunjukan adanya peningkatan kepercayaan diri yaitu mencapai persentase >80% maka tidak dilanjutkan tindakan siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II akan dilakukan setelah mengetahui hasil refleksi siklus I, apabila hasil evaluasi menunjukan hasil yang belum adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak maka perlu dilakukan tindakan siklus II.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan identifikasi masalah yang muncul pada tindakan siklus I.
- 2) Merancang langkah-langkah pembelajaran untuk tindakan selanjutnya (siklus II).
- 3) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian).
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan peralatannya.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, kemudian dimunculkan solusi untuk memecahkan masalah yang didiskusikan bersama dengan pendidik. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I, yang membedakan pada tindakan siklus II lebih mengutamakan kualitas tindakan baik dari perencanaan maupun strategi pembelajarannya.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada tindakan siklus II sama dengan tindakan siklus I, menggunakan lembar observasi yang sudah disedian untuk mengukur tingkat kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Melakukan diskusi dengan pendidik untuk membahas pelaksanaan tindakan siklus II, baik dari segi faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun faktor penghambat sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi tindakan siklus II dijadikan pedoman untuk pemilihan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan selanjutnya (siklus III) akan dilakukan apabila pada tindakan siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, jika pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $> 80\%$ yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasa percaya diri anak maka penelitian akan dihentikan pada siklus II.

G. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar teknik pengumpulan data (Suparno, 2007:44) yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu observasi langsung, wawancara, survei, dokumentasi, dan testing dengan tiap kelompok ada beberapa cara yang terkait. Observasi (Sukmadinata, 2013:220) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data

dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui observasi (Basrowi, 2008:95) deskripsi objektif dari individu dalam hubungannya dengan satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungan dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkahlaku dan ekspresi yang timbul tanpa dibuat-buat, teknik obsevasi menjamin proses pengukuran tanpa menganggu kegiatan kelompok/individu yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi dalam mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan memberi penilaian terhadap kepercayaan diri peserta didik. Dalam penelitian ini pendidik/guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses tindakan dilakukan. Pendidik menggunakan menggunakan media *pop up book* dan peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mendapatkan data yang diisikan pada lembar observasi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sanjaya (2012:84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Pencatatan dan pengambilan data berupa *check list* yang memuat daftar indikator yang akan dikumpulkan datanya. *Check list* (Sanjaya, 2012:93) adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi. Pengamatan

ini menggunakan pedoman berupa rubik penilaian untuk mempermudah penilaian. Adapun rubik penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rubik Penilaian Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Deskripsi	Skor
Percaya Diri	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas tanpa didampingi guru - Berani bercerita dengan lancar - Berani menjawab pertanyaan dengan baik - Berani bertanya 	3
	Kurang Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas didampingi guru - Bercerita dengan malu-malu - Malu dalam menjawab pertanyaan - Malu untuk bertanya 	2
	Tidak Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berani tampil didepan kelas - Tidak mau bercerita - Tidak mau menjawab pertanyaan - Tidak berani bertanya 	1

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Nana Syaodih (2013:18) menyatakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau menggambarkan fenomena-fenomena apa ada. Menurut Sugiyono (2007:13) analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan hasil berupa data statistik.

Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui perkembangan kepercayaan diri peserta didik pada tiap siklus. Dari hasil penelitian dapat dihitung dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata persentase menurut Anas Sudjiono (2010:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of class (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

J. Indikator Hasil Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kepercayaan diri pada anak yang dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keberhasilan dalam penelitian dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai nilai persentase kepercayaan diri > 80%. Komponen yang menjadi keberhasilan dalam penelitian jika hasil observasi yang diperoleh peserta didik rata-rata mendapatkan skor 3. Adapun kriteria tersebut berupa persentase kesesuaian (Arikunto, 2005:44) sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| 1. Kesesuaian kriteria (%) : 0-20 | = Kurang Sekali |
| 2. Kesesuaian kriteria (%) : 21-40 | = Kurang |
| 3. Kesesuaian kriteria (%) : 41-60 | = Cukup |
| 4. Kesesuaian kriteria (%) : 61-80 | = Baik |
| 5. Kesesuaian kriteria (%) : 81-100 | = Baik Sekali |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

Penelitian ini dilakukan di TK Baitul Hikmah yang beralamat di Jl. Balapan No.27, Kliteran, Gondokusuman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 23, terdiri dari siswa laki-laki 11 anak dan siswa perempuan 12 anak.

Sebelum TK Baitul Hikmah didirikan, sudah terlebih dahulu berdiri masjid Baitul Hikmah. Salah satu penpendidiks masjid memiliki ide untuk mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak di daerah tersebut. Ide tersebut muncul karena di daerah tersebut belum ada Taman Kanak-Kanak, sedangkan banyak anak-anak yang sudah cukup umur untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga diadakan musyawarah untuk membahas hal tersebut. Musyawarah dilaksanakan pada tanggal 8 November 1987. Melalui musyawarah yang dihadiri oleh penpendidiks takmir, panitia pembangunan proyek masjid, ketua RT 01 RK Kepuh, dan ketua RK Kepuh akhirnya disetujuilah rencana untuk mendirikan TK yang diberi nama sama dengan nama masjid yaitu TK Baitul Hikmah. TK tersebut terletak bersebelahan dengan masjid.

2. Visi dan Misi

Berdirinya TK Baithul Hikmah didasarkan pada visi dan misi yang digunakan untuk mencapai tujuan, yaitu :

Visi :

- a. Terbentuknya akhlakul karimah sejak dini.
- b. Menjadikan anak yang taqwa, cerdas, terampil, dan kreatif.

Misi :

- a. Memupuk keimanan dan ketakwaan terhadap Allah.
- b. Menanamkan akhlak atau budi pekerti yang luhur.
- c. Mengembangkan bakat dan kreatifitas.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Peserta Didik

Peserta didik TK Baithul Hikmah kelompok B2 termasuk pasif, peserta didik yang cenderung pendiam terkadang membawa mainan sehingga saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun masih ada sebagian peserta didik yang aktif, peserta didik yang aktif lebih senang berbicara dengan temannya dan bermain sendiri, ketika diperingatkan oleh pendidik mereka akan memperhatikan penjelasan pendidik, namun kedaan ini tidak berlangsung lama mereka akan kembali gaduh.

Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi. Hal ini terjadi karena pendidik menyampaikan

materi dengan ceramah serta penggunaan media yang kurang menarik, selanjutnya dilakukan kegiatan mengerjakan tugas menggunakan lembar kerja peserta didik (LKA) sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjadi cepat bosan. Kondisi seperti ini membuat rasa percaya diri peserta didik belum berkembang dengan baik, karena peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik menyampaikan materi hanya dengan ceramah atau menggunakan gambar, misalnya tentang macam anggota tubuh peserta didik diminta menyebutkan macamnya tanpa didukung media yang dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari pendidik karena gambar/materi yang disampaikan kurang jelas atau mendekati bentuk nyata, sehingga peserta didik cenderung diam dan pasif. Rasa percaya peserta didik menjadi kurang karena dari segi media yang digunakan kurang menarik dan tidak menimbulkan motivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif mengekuti kegiatan pembelajaran, serta dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik secara optimal.

2. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada peserta didik kelompok B2 TK Baithul Hikmah yang berlangsung selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Pendidik mendominasi dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dan menjadi cepat bosan, karena peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik dan tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan. Beberapa peserta didik masih terlihat belum termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan, bahkan ada peserta didik yang suka sibuk sendiri dengan mainan maupun temannya dan kurang merespon perintah yang diberikan pendidik. Hal tersebut dapat terjadi karena selama pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran dan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal yang membatasi peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran membuat rasa percaya peserta didik menjadi terhambat dan tidak berkembang dengan baik.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif atau melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memberikan stimulus pada peserta didik, sehingga rasa percaya diri peserta didik dapat berkembang secara optimal.

3. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas peneliti bersama pendidik melakukan pra tindakan untuk memperoleh data kemampuan peserta didik. Data yang diperoleh pada pra tindakan digunakan untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik. Pra tindakan ini dilakukan melalui serangkaian tes yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2014, peserta didik kelompok B menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 23 anak. Tes dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk tampil didepan kelas. Peneliti menyiapkan lembar observasi beserta indikatornya untuk memberikan penilaian pada peserta didik. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk tampil menjelaskan gambar yang dibawa pendidik dan menjawab beberapa pertanyaan dari pendidik. Media yang digunakan dalam tes ini berupa gambar dan papan tulis. Tujuan dilaksanakan tes adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan tindakan.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pra tindakan menunjukan bahwa peserta didik kelompok B masih kurang kurang percaya diri. Peserta didik masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat dan mau tampil di depan kelas apabila pendidik yang meminta untuk maju kedepan. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Kepercayaan Diri Anak Pra Tindakan

Pertemuan	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa		
	Percaya diri (Skor 3)	Kurang Percaya Diri (Skor 2)	Tidak Percaya Diri (Skor 1)
1	21,73	39,13	39,13
2	26,08	39,13	34,78
3	30,43	47,83	21,73
Jumlah	78,25	126,09	95,64
Rata-rata (%)	26,08	42,03	31,88

Dari data observasi, hasil rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 menunjukan bahwa rasa percaya diri pada peserta didik masih belum berkembang dengan baik. Dari tabel di atas diperoleh data 26,08% peserta didik memperoleh skor 3 yang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri karena anak berani tampil tanpa disuruh dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan lancar, 42,03% peserta didik memperoleh skor 2 yang masuk kategori kurang percaya diri karena tampil di depan kelas jika dipanggil oleh pendidik serta belum lancar dalam mengutarakan pendapatnya, dan 31,88% peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan tidak percaya diri karena anak tidak mau tampil di depan kelas dan masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya.

Pada pra tindakan pertemuan I peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 5 anak atau 21,73% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 9 anak atau 39,13%

yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 9 anak atau 39,13% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Sedangkan pada pra tindakan pertemuan II peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 anak atau 26,08% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 9 anak atau 39,13% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 8 anak atau 34,78% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Pada pra tindakan pertemuan III peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 7 anak atau 30,43% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 anak atau 47,83% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 5 anak atau 21,73% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri.

Berdasarkan persentase kepercayaan diri peserta didik hasil pengamatan pra tindakan dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri sebelum tindakan mencapai 26,08% masih pada kriteria kurang percaya diri. Rasa percaya diri yang dimiliki anak masih rendah, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton dan penggunaan media yang kurang menarik sehingga anak cenderung cepat bosan. Rendahnya rasa percaya diri pada anak terlihat pada proses pembelajaran, anak masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan malu untuk tampil di depan kelas.

Media pembelajaran yang sering digunakan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan media gambar, hal ini dapat menyebabkan anak cepat bosan dan tidak menarik sehingga anak lebih memilih untuk sibuk sendiri akibatnya anak menjadi kurang percaya diri karena jarang menyesapaikan pendapatnya dan tampil di depan kelas. Berdasarkan data di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan pada kegiatan pembelajaran beikutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan yaitu masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya, peserta didik mau tampil di depan kelas jika diminta oleh pendidik, dan penggunaan media yang monoton menyebabkan anak cepat bosan dan tidak tertarik.

Hasil refleksi pembelajaran di atas akan digunakan peneliti dan pendidik kelas sebagai acuan dalam merancang tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil kegiatan pra tindakan, disepakati tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik menggunakan media *pop up book*.

4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat sedangkan pendidik sebagai pelaksana tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam tahap

yang berupa siklus pembelajaran, untuk meningkatkan kepercayaan diri, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Untuk melaksanakan tindakan peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas melakukan perencanaan dan persiapan sebagai berikut:

1) Menentukan tema pembelajaran.

Pada siklus I setiap pertemuan tema yang diajarkan adalah diri sendiri. Dalam setiap pertemuan ada sub tema yang digunakan selama pembelajaran yaitu anggota tubuh.

2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana kegiatan harian disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas. Rencana kegiatan harian yang disusun disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri. Rencana kegiatan harian digunakan sebagai acuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama pendidik bersama melakukan diskusi mengenai kegiatan lain dalam kegiatan awal maupun kegiatan akhir yang akan dilaksanakan.

3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran. Dalam hal ini media

yang persiapkan adalah *pop up book* yang bergambar anggota tubuh dan bercerita tentang tokoh wayang.

4) Menyiapkan lembar observasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah lembar observasi untuk mengamati tingkat kepercayaan diri pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan acuan perencanaan yang dibuat berupa RKH. Secara umum pendidik telah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan dalam RKH yang disusun oleh peneliti bersama pendidik kelas kelompok B2. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh pendidik kelas, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat, memberikan penilaian dan mendokumentasikan setiap kegiatan selama tindakan berlangsung.

Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1) Siklus I Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dengan media *pop up book* bergambar anggota tubuh yang dilaksanakan pada hari senin, 18 Agustus 2014 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuh. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak berbaris di depan kelas untuk

latihan upacara memperingati hari kemerdekaan RI, berdoa, mengucap salam dan hafalan doa. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik berbaris diajak keluar luar untuk latihan upacara bendera. Latihan upacara bendera diadakan bertujuan untuk menanamkan sikap patriotisme dan cinta tanah air. Setelah latihan upacara bendera di luar peserta didik dikondisikan masuk kedalam kelas duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam serta memimpin untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan hafalan doa dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum masuk pada kegiatan inti pendidik mengabsen peserta didik, kemudian pendidik melakukan tanya jawab mengenai kabar anak dan suasana hati anak hari ini. Selanjutnya pendidik mengkomunikasikan dan menjelaskan tema pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik serta aturan main yang harus ditaati.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan I yaitu menunjukan anggota tubuh dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota tubuh dan mewarnai gambar jari. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas. Ketika

pendidik memerlihatkan media *pop up book* bergambar anggota tubuh di depan kelas peserta didik sangat tertarik dan beberapa peserta didik bertanya mengenai media yang dibawa pendidik. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu dengan sendirinya tampil di depan kelas untuk menjelaskan tentang macam anggota tubuh yang ada dalam media *pop up book*. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas. Peserta didik terlihat antusias dengan media *pop up book* bergambar anggota tubuh karena belum pernah diberikan sebelumnya. Pendidik menanyakan siapa yang ingin maju dan menyebutkan macam anggota tubuh dengan *pop up book*, tampak beberapa anak mengacungkan jari ingin tampil di depan kelas tanpa disuruh. Peserta didik yang percaya diri bergantian tampil di depan kelas menyebutkan macam anggota tubuh dengan lancar, anak yang belum percaya diri tampak malu-malu bahkan harus dipanggil pedidik untuk tampil di depan kelas dan masih ada peserta didik yang ingin menyampaikan pendapatnya namun malu tampil di depan kelas sehingga perlu didampingi oleh pendidik.

Ketika peserta didik bergantian untuk tampil di depan kelas peneliti bersama pendidik sebagai kolaborator mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik. Selain itu,

pendidik memberikan pujiannya kepada peserta didik yang tampil di depan kelas untuk memotivasi anak agar lebih percaya diri. Kegiatan selanjutnya yaitu menebalkan dan mewarnai gambar jari, semua peserta didik diberikan lembar kerja anak (LKA) untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan tugas mewarnai, lembar kerja dikumpulkan pada pendidik dan anak dikondisikan untuk istirahat dan bermain bebas.

Sebelum istirahat pendidik memberikan *reward* berupa bintang pada peserta didik yang berani tampil didepan, mampu menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Pendidik mengajak anak agar duduk tenang serta rapi dengan bernyanyi dan tepuk, setelah terkondisikan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu :

- (1) Kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini ?
- (2) Anggota tubuh meliputi apa saja ?
- (3) Siapa yang tidak menyelesaikan tugas pada hari ini ?

Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, berdoa setelah belajar, dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar segera pulang ke rumah.

2) Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dengan media *pop up book* bergambar anggota tubuh dilaksanakan pada hari rabu, 20 Agustus 2014 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuh. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak berbaris di depan kelas untuk bermain di luar, berdoa, mengucap salam dan hafalan doa. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diajak bermain di luar yaitu anak untuk berlari mengambil botol sesuai warna. Kegiatan di luar kelas diadakan bertujuan agar anak senang mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah bermain di luar peserta didik dikondisikan masuk kedalam kelas duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam serta memimpin untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan hafalan doa dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum masuk pada kegiatan inti pendidik mengabsen peserta didik, kemudian pendidik melakukan

tanya jawab mengenai kabar anak dan suasana hati anak hari ini. Selanjutnya pendidik mengkomunikasikan dan menjelaskan tema pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik serta aturan main yang harus ditaati.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan II yaitu menyebutkan kegunaan anggota tubuh dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota tubuh dan menghubungkan gambar anggota tubuh dengan gambar pakaian. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas untuk menyebutkan kegunaan anggota tubuh sesuai dengan gambar yang tampak pada *pop up book* bergambar anggota tubuh. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan II peserta didik masih tampak antusias dengan media pembelajaran yang digunakan. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dengan sendirinya tampil di depan kelas tanpa disuruh pendidik untuk menyebutkan kegunaan anggota tubuh dalam media *pop up book* bergambar anggota tubuh. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas. Beberapa peserta didik berani tampil di depan kelas namun belum memahami

kegunaan anggota tubuh yang ada dalam *pop up*, sehingga dalam menyampaikan penjelasan dibantu oleh pendidik.

Peserta didik secara bergantian tampil di depan kelas menyebutkan kegunaan anggota tubuh, anak yang belum percaya diri tampak malu-malu bahkan harus dipanggil pendidik untuk tampil di depan kelas. Ketika peserta didik bergantian untuk tampil di depan kelas peneliti bersama pendidik sebagai kolaborator mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang tampil di depan kelas untuk memotivasi anak agar lebih percaya diri.

Kegiatan selanjutnya yaitu menjodohkan gambar anggota tubuh dengan pakaian, semua peserta didik diberikan lembar kerja anak (LKA) untuk dikerjakan. Setelah selesai, lembar kerja dikumpulkan pada pendidik dan anak dikondisikan untuk istirahat dan bermain bebas.

Sebelum istirahat pendidik memberikan *reward* berupa bintang pada peserta didik yang berani tampil didepan, mampu menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Pendidik mengajak anak agar duduk tenang serta rapi dengan bernyanyi dan tepuk, setelah terkondisikan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu :

- (1) Kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini ?
- (2) Apa saja kegunaan mata, hidung, mulut, tangan, kaki dan perut ?
- (3) Bagaimana cara merawat anggota tubuh ?

Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, berdoa setelah belajar, dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar segera pulang ke rumah.

3) Siklus I Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dengan media *pop up book* bergambar tokoh wayang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Agustus 2014 dengan tema diri sendiri dan sub tema aku.

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak berbaris di depan kelas untuk senam

bersama, berdoa, mengucap salam dan hafalan doa. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diajak senam bersama yaitu senam bebek/senam kakak halim. Setelah senam selesai peserta didik dikondisikan masuk kedalam kelas duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam serta memimpin untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan hafalan doa dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum masuk pada kegiatan inti pendidik mengabsen peserta didik, kemudian pendidik melakukan tanya jawab mengenai kabar anak dan suasana hati anak hari ini. Selanjutnya pendidik mengkomunikasikan dan menjelaskan tema pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan peseta didik serta aturan main yang harus ditaati. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti, sebagai bentuk pembiasaan pada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan III yaitu melanjutkan cerita bergambar menggunakan media *pop up book* bergambar tokoh wayang dan memberi tanda (X) pada gambar anak laki-laki/perempuan yang tidak sesuai. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas. Pada

pembelajaran pertemuan III digunakan buku cerita *pop up* bergambar tokoh wayang dengan ukuran lebih besar, peserta didik terlihat antusia dan memberikan beberapa pertanyaan kepada pendidik. Pendidik memberikan materi tentang perbuatan baik melalui kisah dalam buku, kemudia peserta didik diberikan tugas untuk bergantian tampil kedepan untuk melanjutkan cerita sesuai gambar dengan bahasa mereka sendiri. Peserta didik menunjukan antusiasnya dengan tampil di depan kelas, bahkan beberapa anak berebut agar bisa buku cerita dari dekat dan tampil di depan kelas. Setiap peserta didik yang tampil di depan kelas memiliki penjelasan yang berbeda dalam menyampaikan cerita yang terdapat dalam *pop up book* bergambar tokoh wayang. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat dan mengenangkan daya imajinasi peserta didik. Beberapa anak yang tampil di depan kelas didampingi oleh pendidik dalam menyampaikan cerita karena belum lancar dalam menyusun kalimat.

Ketika peserta didik bergantian untuk tampil di depan kelas peneliti bersama pendidik sebagai kolaborator mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik. Pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang tampil di

depan kelas untuk memotivasi anak agar lebih percaya diri.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberi tanda (X) pada gambar anak laki-laki/perempuan yang tidak sesuai., semua peserta didik diberikan lembar kerja anak (LKA) untuk dikerjakan.

Setelah selesai mengerjakan tugas, lembar kerja dikumpulkan pada pendidik dan anak dikondisikan untuk istirahat dan bermain bebas.

Sebelum istirahat pendidik memberikan *reward* berupa bintang pada peserta didik yang berani tampil didepan, mampu menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Pendidik mengajak anak agar duduk tenang serta rapi dengan bernyanyi dan tepuk, setelah terkondisikan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu :

- (1) Kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini ?
- (2) Perbuataan apa saja yang baik dan yang buruk ?
- (3) Apa saja perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan ?

Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, berdoa setelah belajar, dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar segera pulang ke rumah.

c. Observasi Siklus I

Observasi pada tindakan siklus I pada TK Baithul Hikmah kelompok B2 dirangkum melalui tiga kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibantu oleh kolaborator (pendidik). Hal-hal yang diamati sesuai panduan observasi yang ada, berupa kategori yaitu percaya diri dengan skor 3, kurang percaya diri dengan skor 2, dan tidak percaya diri dengan skor 1. Dari hasil pengamatan kegiatan belajar anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus I

Pertemuan	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa		
	Percaya diri (Skor 3)	Kurang Percaya Diri (Skor 2)	Tidak Percaya Diri (Skor 1)
1	65,21	17,39	17,39
2	60,87	21,73	17,39
3	60,87	26,08	13,04
Jumlah	186,95	65,20	47,82
Rata-rata (%)	62,31	21,73	15,49

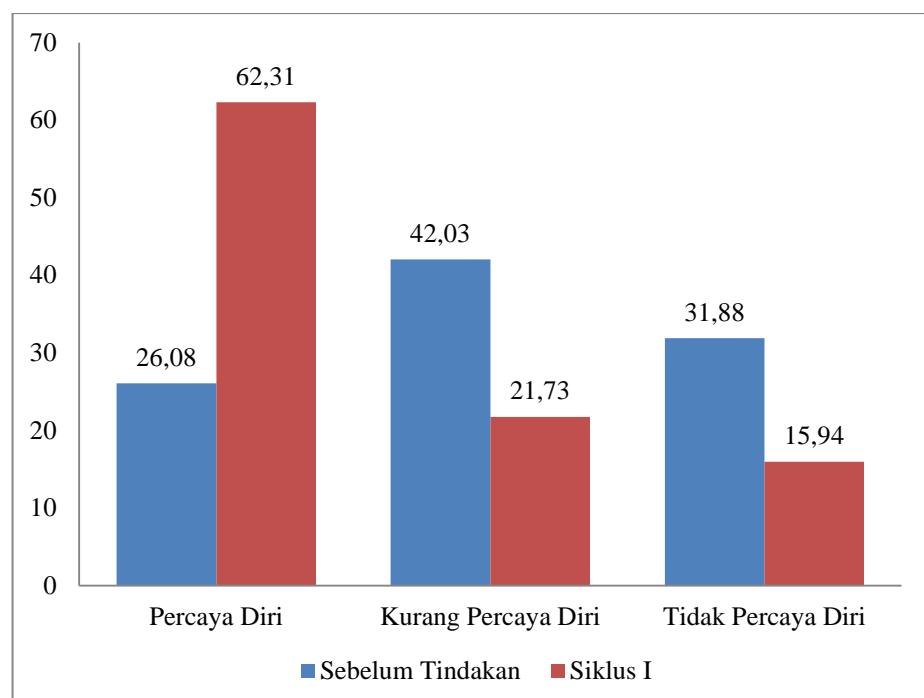
Berdasarkan data hasil observasi diatas pada pertemuan I peserta didik yang percaya diri sebanyak 65,21% pada pertemuan I peserta didik menunjukkan sikap antusiasnya dan motivasinya dalam kegiatan belajar. Pada pertemuan II peserta didik yang percaya diri mengalami penurunan menjadi 60,87% hal tersebut terjadi karena pada pertemuan II *pop up* yang digunakan sama dengan *pop up* pertemuan I, sehingga anak merasa bosan dengan penggunaan media yang sama. Pada pertemuan III anak yang percaya diri sebanyak 60,87% hal tersebut terjadi karena anak diminta untuk melanjutkan cerita yang terdapat dalam *pop up*. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan sehingga menurunkan minat anak untuk tampil di depan.

Pada tindakan siklus I pertemuan I peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 anak atau 65,21% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 anak atau 17,39% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 anak atau 17,39% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Sedangkan pada tindakan siklus I pertemuan II peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 14 anak atau 60,87% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 anak atau 21,73% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 4

anak atau 17,39% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri.

Pada tindakan siklus I pertemuan III peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 14 anak atau 60,87% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 anak atau 26,08% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 anak atau 13,04% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri.

Perbandingan kepercayaan diri peserta didik TK Baithul Hikmah kelompok B2 sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I

Berdasarkan persentase diatas hasil pengamatan tindakan siklus I dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik

mencapai 62,31%. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian jumlah anak yang memiliki kepercayaan diri sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi indikator yang diharapkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah didiskusikan dengan pendidik sebagai kolaborator. Dari hasil refleksi siklus I, peneliti mencatat berbagai kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan tindakan namun belum mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala, meliputi :

1. Masih ada peserta didik yang merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
2. Peserta didik yang belum percaya diri masih meminta untuk didampingi oleh pendidik.
3. Masih ada peserta didik yang tampil di depan kelas jika diminta oleh pendidik.
4. Masih ada peserta didik yang berani tampil di depan tanpa disuruh namun belum lancar dalam menyampaikan pendapat.

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus I dengan menggunakan media *pop up book*. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan kembali tindakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* lebih optimal, yaitu :

1. Memberikan dorongan kepada peserta didik dengan puji dan penghargaan berupa stiker agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
 2. Membuat pembelajaran secara berkelompok sehingga anak merasa tidak sendiri dan berani unjuk diri di depan kelas.
 3. Membantu mengarakan peserta didik yang belum lancar dalam menyampaikan pendapatnya.
5. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II
- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu memberikan tugas secara berkelompok, mengajarkan peserta didik untuk membuat *pop up* sederhana dan penggunaan media *pop up book* yang lebih variatif sehingga anak tidak cepat bosan.

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan pendidik pada tahap perencanaan meliputi:

1) Menentukan tema pembelajaran.

Pada siklus II setiap pertemuan tema yang diajarkan adalah diri sendiri. Dalam setiap pertemuan ada sub tema yang digunakan selama pembelajaran yaitu keluargaku.

2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana kegiatan harian disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas. Rencana kegiatan harian yang disusun disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri. Rencana kegiatan harian digunakan sebagai acuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama pendidik bersama melakukan diskusi mengenai kegiatan lain dalam kegiatan awal maupun kegiatan akhir yang akan dilaksanakan.

3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran. Dalam hal ini media yang persiapkan adalah *pop up book* dan bahan untuk membuat *pop up* sederhana.

4) Menyiapkan lembar observasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah lembar observasi untuk mengamati tingkat kepercayaan diri pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dengan media *pop up book* bergambar anggota keluarga dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2014 dengan tema diri sendiri dan sub tema keluargaku. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan sebelum belajar, berdoa, mengucap salam dan hafalan doa. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik berbaris diajak keluar luar untuk anak menirukan gerakan memantul dan menggelinding seperti bola. Setelah selesai melakukan kegiatan di luar peserta didik dikondisikan masuk kedalam kelas duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam serta memimpin untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan hafalan doa dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum masuk pada kegiatan inti pendidik mengabsen peserta didik,

kemudian pendidik melakukan tanya jawab mengenai kabar anak dan suasana hati anak hari ini. Selanjutnya pendidik mengkomunikasikan dan menjelaskan tema pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik serta aturan main yang harus ditaati. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti, sebagai bentuk pembiasaan pada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan I yaitu menyebutkan anggota keluarga dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota keluarga dan membuat *pop up* wajah manusia. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik, menjelaskan langkah-langkah membuat *pop up* bergambar wajah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas menyebutkan anggota keluarga. Peserta didik saling bergantian tampil di depan kelas untuk menjelaskan tentang anggota keluarga yang ada dalam media *pop up book* bergambar anggota keluarga. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas. Peserta didik yang sudah tampil tampak tidak sabar untuk membuat *pop up* bergambar wajah, beberapa anak ingin segera diberikan lembar kerja agar segera membuat *pop up*

bergambar wajah. Karena kegiatan membuat *pop up* ini merupakan yang pertama bagi mereka, sehingga anak terlihat antusias dan menunjukan sikap partisipasinya.

Kegiatan membuat *pop up* ini sangat membantu anak dalam memahami materi, banyak anak yang dapat memahami materi yang disampaikan pendidik dengan mudah.

Ketika peserta didik bergantian untuk tampil di depan kelas peneliti bersama pendidik sebagai kolaborator mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang tampil di depan kelas untuk memotivasi anak agar lebih percaya diri. Setelah selesai mengerjakan tugas mewarnai, lembar kerja dikumpulkan pada pendidik untuk diberi nilai dan anak dikondisikan untuk istirahat dan bermain bebas.

Sebelum istirahat pendidik memberikan *reward* berupa bintang pada peserta didik yang berani tampil didepan, mampu menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Pendidik mengajak anak agar duduk tenang serta rapi dengan

bernyanyi dan tepuk, setelah terkondisikan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu :

- (1) Kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini ?
- (2) Siapa saja yang termasuk dalam anggota keluarga ?

Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, berdoa setelah belajar, dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar segera pulang ke rumah.

2) Siklus II Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dengan media *pop up book* bergambar anggota keluarga yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2014 dengan tema diri sendiri dan sub tema keluargaku. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak berbaris di depan kelas untuk bermain di luar, berdoa, mengucap salam dan hafalan doa. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diajak bermain di luar yaitu anak untuk melempar dan memantulkan bola. Kegiatan di luar kelas diadakan bertujuan agar anak senang mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah bermain di luar peserta didik

dikondisikan masuk kedalam kelas duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam serta memimpin untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan hafalan doa dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum masuk pada kegiatan inti pendidik mengabsen peserta didik, kemudian pendidik melakukan tanya jawab mengenai kabar anak dan suasana hati anak hari ini. Selanjutnya pendidik mengkomunikasikan dan menjelaskan tema pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik serta aturan main yang harus ditaati. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti, sebagai bentuk pembiasaan pada peserta didik. Terjadi transfer pengetahuan antara peneliti dengan pendidik tentang cara membuat *pop up*. Transfer pengetahuan terjadi pada siklus II yaitu pada kegiatan membuat *pop up* sederhana bergambar wajah. Tidak hanya peserta didik yang diberikan pengetahuan cara membuat *pop up* tetapi pendidik juga diajarkan membuat *pop up*. Sehingga dimasa yang akan datang pendidik bisa lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran dengan *pop up* sederhana.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan II yaitu menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga dengan menggunakan media *pop up*

book bergambar anggota keluarga dan meronce sedotan sesuai warna. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas. Pendidik memberikan beberapa pertanyaan mengenai tugas keluarga pada peserta didik yang tampil di depan kelas. Peserta didik bergantian tampil di depan kelas menyebutkan macam tugas-tugas anggota keluarga dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Anak yang belum percaya diri tampak malu-malu bahkan harus dipanggil pedidik untuk tampil di depan kelas dan masih ada peserta didik yang ingin memyampaikan pendapatnya namun malu tampil di depan kelas sehingga perlu didampingi oleh pendidik. Partisipasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi, peserta didik yang tampil dengan sendirinya mengalami peningkatan bahkan saling berrebut untuk menjadi yang pertama tampil di depan kelas.

Ketika peserta didik bergantian untuk tampil di depan kelas peneliti bersama pendidik sebagai kolaborator mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang tampil di depan kelas untuk memotivasi anak agar lebih percaya diri. Kegiatan selanjutnya yaitu meronce sedotan sesuai warna, semua peserta didik diberikan lembar kerja

anak (LKA) untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan tugas mewarnai, lembar kerja dikumpulkan pada pendidik dan anak dikondisikan untuk istirahat dan bermain bebas.

Sebelum kegiatan istirahat pendidik memberikan *reward* berupa bintang pada peserta didik yang berani tampil didepan, mampu menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Pendidik mengajak anak agar duduk tenang serta rapi dengan bernyanyi dan tepuk, setelah terkondisikan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu :

- (1) Kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini ?
- (2) Apa saja tugas anggota keluarga ?
- (3) Siapa yang tidak menyelesaikan tugas pada hari ini ?

Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, berdoa setelah belajar, dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar segera pulang ke rumah.

3) Siklus II Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri dengan media *pop up book* bergambar anggota keluarga yang dilaksanakan pada hari rabu, 27 Agustus 2014 dengan tema diri sendiri dan sub tema keluargaku. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak berbaris di depan kelas untuk bermain di luar, berdoa, mengucap salam dan hafalan doa. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diajak bermain di luar yaitu anak berdiri tegak dengan satu kaki. Kegiatan di luar kelas diadakan bertujuan agar anak senang mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah bermain di luar peserta didik dikondisikan masuk kedalam kelas duduk dengan rapi. Selanjutnya pendidik mengucapkan salam serta memimpin untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan hafalan doa dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum masuk pada kegiatan inti pendidik mengabsen peserta didik, kemudian pendidik melakukan tanya jawab mengenai kabar anak dan suasana hati anak hari ini. Selanjutnya pendidik mengkomunikasikan dan menjelaskan tema pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan peseta didik serta aturan main yang harus ditaati.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan III yaitu membuat *pop up* bergambar keluarga secara berkelompok. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Setelah menyelesaikan tugas membuat *pop up* setiap kelompok diberi tugas untuk tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya. Peserta didik terlihat antusias dengan tugas yang diberikan oleh pendidik. Tingkat partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas ini cukup tinggi, terlihat dari antusias setiap kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik saling membantu dalam penyelesaian tugas sehingga dapat segera tampil di depan kelas dan menunjukan karyanya.

Ketika peserta didik bergantian untuk tampil secara berkelompok di depan kelas peneliti bersama pendidik sebagai kolaborator mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang tampil di depan kelas untuk memotivasi anak agar lebih percaya diri. Setelah selesai mengerjakan tugas, peserta didik dikondisikan untuk istirahat dan bermain bebas.

Sebelum masuk kegiatan istirahat pendidik memberikan *reward* berupa bintang pada peserta didik yang berani tampil didepan, mampu menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Pendidik mengajak anak agar duduk tenang serta rapi dengan bernyanyi dan tepuk, setelah terkondisikan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu :

- (1) Kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini ?
- (2) Hal apa saja yang dilakukan untuk membantu orang tua?

Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, berdoa setelah belajar, dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar segera pulang ke rumah.

c. Observasi Siklus II

Observasi pada tindakan siklus II pada TK Baithul Hikmah kelompok B2 dirangkum melalui tiga kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran

berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibantu oleh kolaborator (pendidik). Hal-hal yang diamati sesuai panduan observasi yang ada, berupa kategori yaitu percaya diri dengan skor 3, kurang percaya diri dengan skor 2, dan tidak percaya diri dengan skor 1. Dari hasil pengamatan kegiatan belajar anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus II

Pertemuan	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa		
	Percaya diri (Skor 3)	Kurang Percaya Diri (Skor 2)	Tidak Percaya Diri (Skor 1)
1	82,60	13,04	4,35
2	78,26	17,39	4,35
3	86,95	13,04	0
Jumlah	247,81	43,47	8,70
Rata-rata (%)	82,60	14,49	2,90

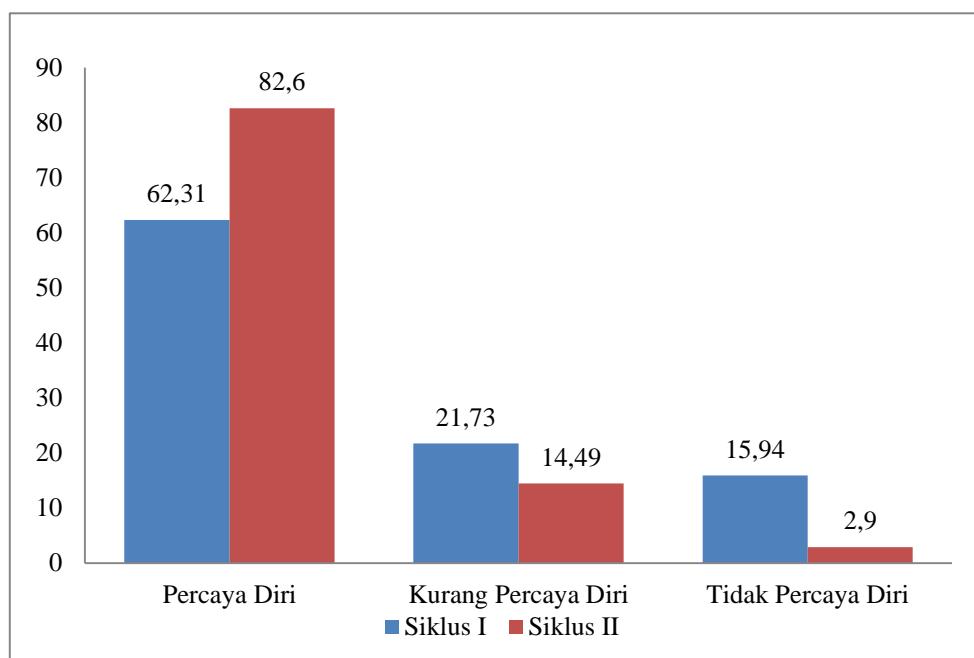
Berdasarkan data hasil observasi diatas pada pertemuan I peserta didik yang percaya diri sebanyak 82,60% pada pertemuan I peserta didik menunjukkan sikap antusiasnya dan motivasinya dalam kegiatan belajar. Pada pertemuan II peserta didik yang percaya diri mengalami penurunan menjadi 78,26% hal tersebut terjadi karena pada pertemuan II anak diberikan tugas untuk membuat *pop up* sederhana, beberapa anak belum mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu sehingga mereka merasa minder karena tidak bisa

menyelesaikan sesuai dengan temannya. Pada pertemuan III anak yang percaya diri sebanyak 86,95% hal tersebut terjadi karena anak untuk membuat pop up sederhana secara berkelompok, dengan cara seperti ini anak menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya dan kemudian secara berkelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Pada tindakan siklus II pertemuan I peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 19 anak atau 82,60% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 anak atau 13,04% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 anak atau 4,35% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Sedangkan pada tindakan siklus II pertemuan II peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 18 anak atau 78,26% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 anak atau 17,39% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 anak atau 4,35% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Pada tindakan siklus II pertemuan III peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 20 anak atau 86,95% yang termasuk dalam kategori percaya diri, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 anak atau 13,04% yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri, dan

peserta didik yang memperoleh skor 1 tidak ada atau 0% yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri.

Perbandingan kepercayaan diri peserta didik TK Baithul Hikmah kelompok B2 tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4. Grafik Perbandingan Tindakan Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II

Berdasarkan persentase kepercayaan diri peserta didik hasil pengamatan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik mencapai 82,60%. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian jumlah anak yang memiliki kepercayaan diri sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator yang diharapkan.

d. Refleksi

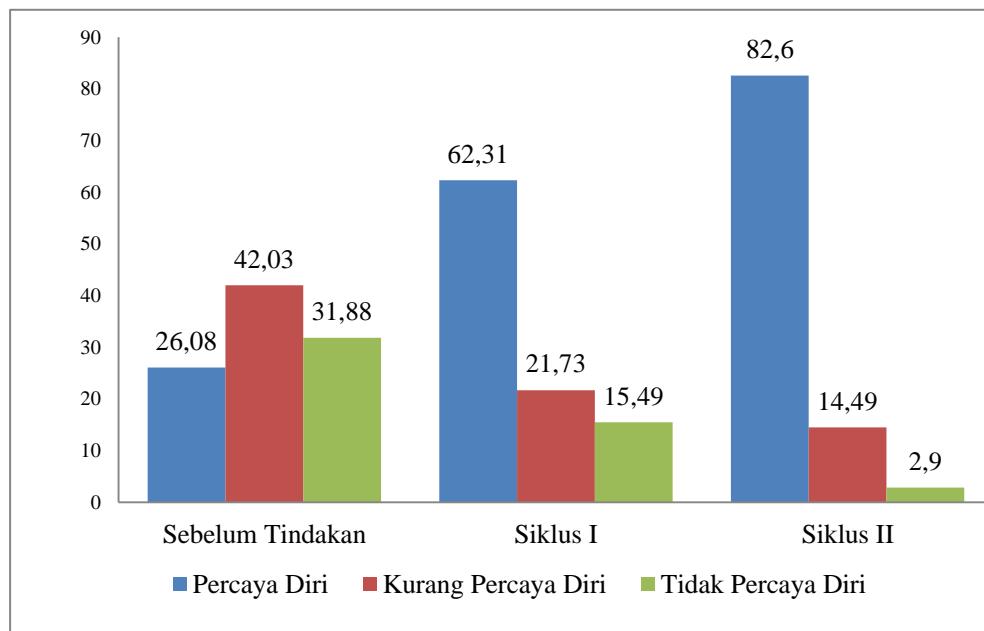
Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah didiskusikan dengan pendidik sebagai kolaborator. Data hasil pengamatan kegiatan siklus II dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II, sebanyak 20 anak atau 82,60% mampu mencapai skor 3 atau termasuk dalam kategori percaya diri dari jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B2 TK Baithul Hikmah. Dengan melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book*, akhirnya telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >80%. Maka, upaya peningkatan kepercayaan diri menggunakan media *pop up book* pada peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah dihentikan, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Perbandingan kepercayaan diri peserta didik sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Kepercayaan Diri Peserta Didik Sebelum Tindakan, Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Percentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Percaya Diri	26,08%	62,31%	82,60%
2	Kurang Percaya Diri	42,03%	21,73%	14,49%
3	Tidak Percaya Diri	31,88%	15,49%	2,90%

Berdasarkan tabel peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik pada masing-masing siklus dapat diperjelas dengan grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Perkembangan Kepercayaan Diri Sebelum Tindakan, Siklus I dan Tindakan Siklus II
Berdasarkan tabel dan grafik yang telah disajikan dapat dilihat

bahwa pada indikator percaya diri anak sebelum tindakan mencapai 26,08%, setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan

menjadi 62,31% dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 82,60%. Pada indikator kurang percaya diri sebelum tindakan rata-rata mencapai 42,03%, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 21,73%, dan pada tindakan siklus II semakin menurun menjadi 14,49%. Indikator tidak percaya diri sebelum tindakan mencapai rata-rata 31,88%, kemudian pada siklus I menurun menjadi 15,49% dan pada siklus II semakin menurun menjadi 2,90%.

Data-data yang disajikan secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan pada siklus I berpengaruh pada sikap antusias anak dalam pembelajaran dan meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan partisipasi anak dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, namun pada tindakan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Penelitian dihentikan pada siklus II karena pada tahap ini tingkat kepercayaan diri pada peserta didik rata-rata mencapai 82,60% sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu >80%.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan kegiatan observasi, evaluasi dan diskusi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disampaikan peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah. Unjuk diri dengan media *pop up book* berpengaruh terhadap hasil siklus I dan II

serta mempunyai dampak terhadap rasa percaya diri peserta didik. Hal tersebut dibuktian dengan tercapainya indikator keberhasilan. Dari bukti tersebut menunjukan adanya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik.

Hasil observasi sebelum diadakan tindakan menunjukan bahwa kepercayaan diri belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan diperoleh data 26,08% peserta didik memperoleh skor 3 yang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri karena anak berani tampil tanpa disuruh dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan lancar, 42,03% peserta didik memperoleh skor 2 yang masuk kategori kurang percaya diri karena tampil di depan kelas jika dipanggil oleh pendidik serta belum lancar dalam mengutarakan pendapatnya, dan 31,88% peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan tidak percaya diri karena anak tidak mau tampil di depan kelas dan masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Dari data di atas dapat disimpulkan kondisi peserta didik sebelum diadakan tindakan tingkat kepercayaan dirinya masih kurang. Melihat hasil tersebut maka dibutuhkan suatu upaya untuk menumbuhkan percaya diri peserta didik dengan unjuk diri menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta dapat menimbulkan kepercayaan diri pada anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah diterima. Salah satunya dengan menggunakan *pop up book* sebagai media untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Pembelajaran menggunakan *pop up book* membuat anak lebih fokus pada materi karena

media tersebut belum pernah digunakan pada TK tersebut sehingga pembelajaran tidak membosankan dan lebih variatif.

Sebelum diadakan tindakan pendidik sebagai kolaborator dan peneliti melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan siklus I dan siklus II. Peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan, observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama dua siklus tindakan, hasilnya menunjukkan bahwa dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* kepercayaan diri peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik kegiatan dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Setiap akhir tindakan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan data hasil pengamatan yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung, selanjutnya dilakukan refleksi sebagai langkah untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada hasil akhir siklus II, rasa percaya diri peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah menunjukkan peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menggunakan media *pop up book* dengan tema anggota tubuh dan *pop up book* cerita wayang, dalam *pop up book* bertema anggota tubuh terdapat bermacam-macam anggota tubuh seperti mata, hidung, telinga, mulut, dll. *Pop up book* bertema anggota tubuh yang digunakan pada siklus I memiliki kelebihan pada paduan warna yang terang dan menggunakan satu efek timbul (*multi layer*) pada pergantian

halamannya, sedangkan pada *pop up book* bercerita wayang dalam satu buku terdapat 3 cerita tokoh wayang yang berbeda yaitu Srikandi, Gatotkaca dan Gareng Petruk. *Pop up book* bercerita wayang dengan memadukan beberapa efek timbul pada pergantian halamannya sehingga lebih bervariasi dan menarik. Peserta didik terlihat sangat tertarik dengan media *pop up book* karena mereka baru pertama kali melihat buku dengan efek timbul. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tau menjadi aktif bertanya dan beberapa peserta didik berani tampil di depan kelas dengan menggunakan *pop up book*. Rasa percaya diri peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *pop up book* dibandingkan dengan pra tindakan, meskipun mengalami peningkatan skor rata-rata yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menggunakan media *pop up book* dengan tema keluargaku yang berisi gambar anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik, dll. Pada *pop up book* bertema keluargaku yang digunakan pada siklus II memiliki kelebihan bergerak dan efek timbul yang bervariasi pada pergantian halamannya. Selain itu, pada siklus II ini peneliti dibantu pendidik mengajak peserta didik untuk membuat *pop up* sederhana seperti pada pertemuan 1 peserta didik diajarkan membuat *pop up* bergambar wajah dan pada pertemuan 3 membuat *pop up* secara berkelompok dengan tema keluargaku. Pada siklus II peserta didik tidak hanya menggunakan

media yang sudah jadi, namun diajarkan membuat *pop up* secara langsung. Tugas membuat *pop up* menjadi kegiatan yang menarik bagi peserta didik karena mereka baru pertama kali membuatnya. Dengan menggabungkan kedua kegiatan tersebut motivasi belajar serta kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan peserta didik untuk usia 5-6 menyebutkan beberapa indikator sosial emosional yaitu bangga dengan karya sendiri, memiliki rasa gigih (tidak mudah menyerah) menghargai keunggulan orang lain dan bersikap kooperatif dengan teman. Rasa bangga pada karya sendiri ditunjukkan peserta didik setelah membuat *pop up* peserta didik merasa senang dan menunjukkan karyanya bahwa peserta didik bisa membuat *pop up*. Rasa gigih (tidak mudah menyerah) ditunjukkan saat proses membuat *pop up* yaitu peserta didik terlihat terus berusaha, serta ada keinginan untuk bisa seperti temannya yang lain. Perkembangan sosial emosional peserta didik dalam proses pembuatan *pop up* juga terjadi yang ditunjukkan dengan adanya interaksi antara peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik. Interaksi yang terjadi yaitu:

1. Diskusi

Kegiatan diskusi yang dilakukan selama pembelajaran adalah dengan tanya jawab baik guru yang memberikan pertanyaan maupun peserta didik yang bertanya tentang materi yang disampaikan. Tanya jawab juga dilakukan dengan teman-teman yang lain dalam kegiatan mengerjakan tugas.

2. Bercerita

Kegiatan bercerita yang dilakukan dengan menggunakan media *pop up book*. Peserta didik diberikan tugas untuk menceritakan gambar yang ada dalam *pop up*, kemudian teman yang lain memberikan tanggapan.

3. Saling membantu dalam membuat *pop up*

Terjadi interaksi dalam kegiatan membuat *pop up* dengan saling membantu/kerjasama dalam pembuatan *pop up* bagi yang belum bisa membuat, baik antara peserta didik dengan guru maupun dengan sesama peserta didik.

Pada pelaksanaan tindakan, kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk unjuk diri dan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meningkatkan keaktifan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali potensinya. Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dengan cara unjuk diri, berdiskusi, tampil di depan kelas atau menyampaikan pendapat melatih anak terbiasa berbicara di depan umum serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hendra (2006:11) yang menyatakan bahwa keterlibatan anak secara langsung dan berdiskusi dengan bertukar cerita pada anak, secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Berdiskusi merupakan unsur penting dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi anak. Pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh

dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Rasa percaya diri mutlak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang luas, artinya dengan banyak belajar peserta didik anak banyak tahu. Dengan modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai peserta didik akan lebih percaya diri serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Proses pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan semata, namun pada hakikatnya melalui belajar peserta didik memperoleh perubahan perilaku yang bersifat permanen yang dapat bermanfaat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Hal ini didukung oleh Timothy Wibowo (2012:11) rasa percaya diri pada anak akan berguna sepanjang hidupnya. Itulah hal yang dapat menguatkan motivasi pada seorang anak untuk tetap survive dalam kondisi yang berat. Ketika problematika sosial semakin kompleks maka rasa percaya diri juga akan semakin memegang perannya yang penting.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, didukung dengan media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang menarik sangat penting karena media yang digunakan harus lebih menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah *pop up book*. Dengan media *pop up book* peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, karena media *pop up book* sangat menarik dan mampu menampilkan gambar dalam bentuk tiga dimensi. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan media yang

menyenangkan serta mudah dipahami. Seperti penjelasan dari Trihartini,dkk (Tim Pustaka Famili, 2006:140) anak-anak tertarik ingin tahu dan membuka buku-buku seperti buku bacaan bergambar yang bisa timbul (*Pop-Up*), atau yang dilengkapi peralatan audio. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti *pop up book* sangat membantu pendidik dalam menjelaskan materi dan membantu peserta didik dalam mengekspresikan diri. Sehingga peserta didik tidak merasa ragu dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini didukung pendapat Timothy (2012:16) menyatakan bahwa dengan adanya penyajian dan pemberian kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai media yang bervariasi dapat melatih kepercayaan diri anak untuk melakukan setiap kegiatan baru tanpa adanya ketakutan dalam diri untuk mencoba.

Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu dengan unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan. Hal senada disampaikan oleh Iskarima (2009:9) yang menjelaskan bahwa melatih anak berani unjuk diri dapat dilakukan dengan memanggil anak bersama dengan anak-anak yang lain, untuk tampil di depan kelas. Berbicara dengan keras di kelas dapat membantu anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Sehingga untuk melatih kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan dibiasakan untuk unjuk diri, serta membiarkan anak bereksplorasi terhadap lingkungannya untuk memuaskan rasa ingin tahu anak sehingga dapat berkembang menjadi anak yang kreatif dan pintar

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah dapat dilakukan dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book*. Peningkatan kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi pada penelitian pra tindakan, setelah tindakan siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan, kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk unjuk diri dan guru berperan sebagai fasilitator. Unjuk diri dengan media *pop up book* berpengaruh terhadap hasil siklus I dan II serta mempunyai dampak terhadap rasa percaya diri peserta didik. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu dengan unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Media pembelajaran *pop up book* dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan bahan yang bervariasi untuk digunakan dalam pembuatan media pembelajaran serta penggunaan media *pop up book* pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Lumpkin. (2005). *You Can Be: Positive, Confident and Courageous.* Penerjemah: Astrid Gisella. Jakarta: Erlangga.
- Agoes Dariyo. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana.
- Alex Sobur. (1991). *Komunikasi Orang Tua dan Anak.* Bandung: Angkasa.
- Anas Sudiyono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2003). *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Apriadi Tamburaka. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Aprianti Y Rahayu. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita.* Jakarta: Indeks.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barton Carol. (1988). *Paper Engineering and Pop-Up Demonstration.* Diakses dari
https://www.guildofbookworkers.org/sites/default/files/standards/1998-Barton_Carol.pdf pada tanggal 24 Maret 2014, Jam 21:35.
- Barbara De Angelis. (2003). *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Bernadette Puleo. (2011). *Next Stop: Pop-Ups (The Influence of Paper Engineering on Visual Media)* Diakses dari www.popuplady.com/pdf/BernadetteThesisHx.pdf pada tanggal 24 Maret 2014, Jam 21:34.
- Bryan Lask. (1985). *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*. Penerjemah: Bambang. Jakarta: Gramedia.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gael Lindenfield. (1997). *Mendidikan Anak Agar Percaya Diri*. Penerjemah: Kamil. Jakarta: Arcan.
- Hendra Surya. (2006). *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hujair AH Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Inge Pudjiastuti Adywibowo. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. No.15: 37-49. Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Memperkuat%20Kepercayaan%20Diri%20Anak.pdf> pada tanggal 25 Maret 2014, Jam 20:05
- Iskarima Ratih. 2009. *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Impremium.
- Jan Dargatz. 1999. *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. Penerjemah: Esther Mandjani. Batam: Interaksara.
- Jasa Unggul Muliawan. 2009. *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.

Julkifli Marbun. 2014 . *Arist Sirait: Media Online Sebabkan Perilaku Anak Berubah*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/04/04/n3gxec-arist-sirait-media-online-sebabkan-prilaku-anak-berubah> pada tanggal 25 Mei 2014, Jam 13:41.

John W Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Jakarta: Erlangga.

M Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertamen Pendidikan Nasional.

Mark Hiner. *Paper engineering for pop-up books and cards*. Norfolk, England: Tarquin Publications, 1985.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Fadlillah & Lilif M Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Mengajar (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2005. *Media Mengajar (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paul Jackson. 1996. *The Pop-Up Book: Step-By-Step Instructions For Creating Over 100 Original Paper Projects*. New York: Henry Holt and Company.

Paul Suparno. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo.

Peter Lauster. 2002. *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.

Peter Lauster. 2006. *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.

Pongky Setiawan. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?*. Yogyakarta: Parasmu.

Pradita Sarastika. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

- Pradita Sarastika. 2014. *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Smithsonian Institution Libraries. 2010. *Paper Engineering: Fold, Pull, Pop & Turn*. Diakses dari www.sil.si.edu/pdf/FPPT_brochure.pdf pada tanggal 24 Maret 2014, Jam 21:33.
- Sudarwan Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahodin N Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Timothy Wibowo. 2012. *7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*. Diakses dari <http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/7-Cara-Meningkatkan-Rasa-Percaya-Diri-Anak.pdf> pada tanggal 27 September 2014, jam 21:03
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Menepis Hambatan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi & Dwi Retno Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran . 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Hari / Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
dst				
	JUMLAH			

Keterangan:

1. Percaya Diri : Skor 3, apabila anak memenuhi kriteria berikut:
 - a. Berani tampil didepan kelas tanpa didampingi guru
 - b. Mampu bercerita dengan lancar
 - c. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik
 - d. Berani bertanya

2. Kurang Percaya Diri : Skor 2, apabila anak memenuhi kriteria berikut:
 - a. Berani tampil didepan kelas didampingi guru
 - b. Bercerita dengan malu-malu
 - c. Malu dalam menjawab pertanyaan
 - d. Malu untuk bertanya

3. Tidak Percaya Diri : Skor 1, apabila anak memenuhi kriteria berikut:
 - a. Tidak berani tampil didepan kelas
 - b. Tidak mau bercerita
 - c. Tidak mau menjawab pertanyaan
 - d. Tidak mau bertanya

Lampiran. 2

Rubik Penilaian Kepercayaan Diri Menggunakan Media *Pop Up Book*

Aspek	Indikator	Deskripsi	Skor
Percaya Diri	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani tampil didepan kelas tanpa didampingi guru b. Mampu bercerita dengan lancar c. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik d. Berani bertanya 	3
	Kurang Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani tampil didepan kelas didampingi guru b. Bercerita dengan malu-malu c. Malu dalam menjawab pertanyaan d. Malu untuk bertanya 	2
	Tidak Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berani tampil didepan kelas b. Tidak mau bercerita c. Tidak mau menjawab pertanyaan d. Tidak berani bertanya 	1

Lampiran. 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH										
Tahun Pelajaran : 2014-2015										
HARI/ TANGGAL : Selasa, 12 Agustus 2014					KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)					
Indikator	Tema, Sub Tema, keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan kegiatan	Alat penilaian	Hasil				Presentase	
					*	**	***	** **	*	**
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit										
1. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Anggota Tubuh Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Senin, selasa, rabu - Dua mata saya 2. Kosakata: - Mata - Hidung - Mulut 3. Tepuk : - Tepuk Anak shaleh - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Demonstrasi mengajak anak – anak untuk berlari sambil melompat dengan rintangan teman 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja						

II. KEGIATAN INTI ± 60 menit								
1. Bercerita tentang gambar yang disediakan / yang dibuat sendiri dengan urut dan dengan bahasa yang jelas		- Gambar	1. Bercerita / tanya jawab tentang anggota tubuh	Percakapan				
2. Menunjukan kejanggalan suatu gambar		- Buku majalah	2. Pemberian tugas memberi tanda (X) pada gambar yang tidak sesuai	Penugasan				
3. Menciptakan bentuk dari balok		- Lem - Kertas - Bentuk geometri	3. Pemberian tugas menempel gambar anggota tubuh dengan bentuk geometri	Hasil karya				
III. ISTIRAHAT ±30 menit								
1. Berdoa sebelum makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan	Observasi				
2. Bermain dengan permainan diluar			2. Bermain diluar kelas					
3. Berdoa sesudah makan			3. Berdoa sesudah makan					
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit								
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak)	Percakapan				

			2. Pendidikan menegaskan perbuatan yang baik kepada anak 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Observasi									
--	--	--	---	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah Murid :
 Tidak Masuk : S : I : A :
 Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 12 Agustus 2014

Mengetahui,
 Kepala Sekolah



Sri Lestari Puji Rahayu

Guru Kelas

Mujilah

Peneliti

Dewi Masitoh Citra K.P

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Kamis, 14 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** ***	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit												
1. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Anggota Tubuh Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Kaki dan tangan - Bangun tidur 2. Kosakata: - Alis - telinga - perut 3. Tepuk : - Tepuk Islam - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Mengajak anak – anak untuk mengangkat bola secara bergantian dengan tangan 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								

II. KEGIATAN INTI ±60 menit									
1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama		- Gambar - LKA - Pensil	1. Menyebutkan nama anggota tubuh 2. Pemberian tugas menebalkan lambang bilangan 1-10	Percakapan Penugasan					
2. Menggunakan alat tulis dengan benar									
III. ISTIRAHAT ±30 menit									
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi					
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit									
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak) 2. Pendidik memberi penjelasan tentang kitab suci agama Islam 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan Observasi					

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

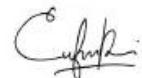


Guru Kelas



Mujilah

Peneliti



Dewi Masitoh Citra K.P

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Sabtu, 16 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit												
1. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan jinjit, dll 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Anggota Tubuh Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Kalau kau suka hati - Dua mata saya 2. Kosakata: - Mata - Hidung - Mulut 3. Tepuk : - Tepuk Anak sholeh - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Demonstrasi mengajak anak – anak untuk berjalan dengan papan titian 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								

II. KEGIATAN INTI ± 60 menit								
1. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail		- Papan tulis - Spidol	1. Menyebutkan dan menggambar anggota tubuh	Unjuk kerja				
2. Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepas pisang, dll dengan rapi)		- Kertas - Cat air	2. Pemberian tugas mencetak dengan jari-jari	Hasil karya				
III. ISTIRAHAT ± 30 menit								
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi				
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit								
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Makan bersama-sama 2. Pendidikan menegaskan membersihkan diri setelah makan 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan				

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 16 Agustus 2014



Guru Kelas

Mujilah

Peneliti

Dewi Masitoh Citra K.P

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Senin, 18 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit												
1. Melakukan koordinasi gerakan-kaki tangan-kepala dalam menirukan gerakan 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Anggota Tubuh Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Indonesia Raya - Kepala pundak lutut kaki - Nasihat jari-jari 2. Kosakata: - Mata - Hidung - Mulut 3. Tepuk : - Tepuk Anak sholeh - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Latihan upacara memperingati hari kemerdekaan RI 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								

II. KEGIATAN INTI ±60 menit								
1. Bercerita tentang gambar yang disediakan / yang dibuat sendiri dengan urut dan dengan bahasa yang jelas		- Pop Up Book	1. Menunjukan anggota tubuh dengan menggunakan media pop up book	Percakapan				
2. Meniru bentuk		- LKA	2. Pemberian tugas menebalkan gambar jari	Penugasan				
3. Menggunakan alat tulis dengan benar		- LKA - Pensil - Crayon	3. Pemberian tugas mewarnai gambar jari	Hasil karya				
III. ISTIRAHAT ±30 menit								
1. Berdoa sebelum makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi				
2. Bermain dengan permainan diluar								
3. Berdoa sesudah makan								
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit								
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak)	Percakapan				

2. Memberi keterangan/informasi tentang suatu hal.			2. Tanya jawab mengenai macam anggota tubuh 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan								
--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah Murid :
 Tidak Masuk : S : I : A :
 Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 18 Agustus 2014



Guru Kelas

Mujilah

Peneliti

Dewi Masitoh Citra K.P

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Rabu, 20 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit												
1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Anggota Tubuh Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Nama-nama hari - Kaki dan tangan 2. Kosakata: - Telinga - Wajah - Kepala 3. Tepuk : - Tepuk Islam - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Berlari mengambil botol sesuai warna 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								
II. KEGIATAN INTI ± 60 menit												
1. Memberi keterangan/ infomasi tentang suatu hal.		- Pop up book	1. Menyebutkan kegunaan anggota tubuh dengan menggunakan media pop up book	Unjuk kerja								

2. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan lebih dari 2 variasi		- Buku majalah	2. Pemberian tugas menghubungkan gambar anggota tubuh dengan gambar pakaian	Penugasan								
III. ISTIRAHAT ±30 menit												
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi								
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit												
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak) 2. Pendidikan / menegaskan cara merawat anggota tubuh 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan Observasi								

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Guru Kelas

Mujilah

Peneliti

Dewi Masitoh Citra K.P

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sri Lestari Puji Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Jumat, 22 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit												
1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melalih kelenturan, keseimbang dan, dan kelincahan 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Anggota Tubuh Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Kepala, pundak lutut dan kaki - Nasihat jari jempol 2. Kosakata: - Kepala - Leher 3. Tepuk : - Tepuk sholat - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Senam bebek/senam kakak halim 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								
II. KEGIATAN INTI ± 60 menit												
1. Melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah didengar.		- Pop up book	1. Melanjutkan cerita bergambar menggunakan media pop up book	Percakapan								

2. Menunjukkan kejanggalan suatu gambar		- Buku majalah	2. Memberi tanda (X) pada gambar anak laki-laki/perempuan yang tidak sesuai	Penugasan								
III. ISTIRAHAT ±30 menit												
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi								
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit												
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak) 2. Pendidikan menegaskan perbuatan yang baik dan buruk kepada anak 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan Observasi								

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah



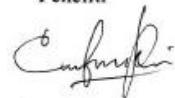
Sri Lestari Puji Rahayu

Guru Kelas



Mujilah

Peneliti



Dewi Masitoh Citra K.P

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Sabtu, 23 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit												
1. Melakukan permainan fisik dengan aturan 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Keluargaku Kegiatan pendukung: - Satu-satu - Dua mata saya 1. Kosakata: - Ayah - Ibu 2. Tepuk : - Tepuk TK Baithul Hikmah - Tepuk sholat	Anak	1. Menirukan gerakan memantul dan menggelinding seperti bola 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								

II. KEGIATAN INTI ± 60 menit								
1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.		- Pop up book	1. Menyebutkan anggota keluarga dengan menggunakan media <i>pop up book</i>	Percakapan				
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.		- Kertas - Gunting - Lem - Gambar wajah	2. Pemberian tugas membuat <i>pop up</i> wajah manusia	Hasil karya				
III. ISTIRAHAT ± 30 menit								
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi				
IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit								
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak) 2. Pendidikan menjelaskan yang termasuk dalam anggota keluarga 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan Observasi				

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sri Lestari Puji Rahayu

Guru Kelas

A handwritten signature consisting of stylized initials.

Mujilah

Peneliti

A handwritten signature consisting of stylized initials.

Dewi Masitoh Citra K.P

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Senin, 25 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit												
1. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Keluargaku Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Rajin ke sekolah - Bangun tidur 2. Kosakata: - Kakak - Adik 3. Tepuk : - Tepuk Islam - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Demonstrasi mengajak anak untuk melempar dan memantulkan bola 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								

II. KEGIATAN INTI ± 60 menit								
1. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.		- Pop up book	1. Menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga menggunakan media <i>pop up book</i>	Percakapan				
2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan wama, bentuk, dan ukuran		- Tali - Sedotan	2. Pemberian tugas meronce sedotan sesuai warna	Hasil karya				
III. ISTIRAHAT ± 30 menit								
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi				
IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit								
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak) 2. Pendidikan menegaskan tugas anggota keluarga 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan Observasi				

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Guru Kelas

Peneliti

Mujilah

Dewi Masitoh Citra K.P

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sri Lestari Puji Rahayu

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK BAITHUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2014-2015

HARI/ TANGGAL : Rabu, 27 Agustus 2014

KELOMPOK USIA : 5-6 Tahun (B)

Indikator	Tema, Sub Tema, Keg.Pendukung	Alat dan bahan	Pelaksanaan Kegiatan	Alat Penilaian	Hasil				Presentase			
					*	**	***	** **	*	**	***	** **
I. KEGIATAN AWAL ±30 menit												
1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melalih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Berdoa sebelum kegiatan 3. Berani tampil didepan umum 4. Menyanyi lagu anak 5. Berdoa sesudah kegiatan	Tema: Diri sendiri Sub Tema: Keluargaku Kegiatan pendukung: 1. Lagu - Rajin ke sekolah - Kepala pundak lutut dan kaki - Sayang Ayah Ibu 2. Kosakata: - Paman - Bibi 3. Tepuk : - Tepuk Anak sholeh - Tepuk TK Baithul Hikmah	Anak	1. Mengajak anak – anak berdiri tegak dengan satu kaki 2. Anak duduk untuk berdoa, menyebutkan nama teman-temannya. 3. Pendidik bersama anak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, keras. 4. Pendidik menuliskan hari, tgl, bln, thn, tema dan kosa kata 5. Pendidik mengenalkan kosa kata 6. Pendidik menjelaskan kegiatan hari ini 7. Bersama anak membuat aturan main	Unjuk Kerja								

II. KEGIATAN INTI ± 60 menit								
1. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.		- Gambar - Gunting - Kertas - lem - <i>pop up</i> (karya anak)	1. Membuat <i>pop up</i> bergambar keluarga secara berkelompok 2. Pemberian tugas mempresentasikan hasil karya	Hasil karya Percakapan				
III. ISTIRAHAT ±30 menit								
1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain dengan permainan diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan		- Alat bermain diluar kelas	1. Berdoa sebelum makan 2. Bermain diluar kelas 3. Berdoa sesudah makan	Observasi				
IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit								
1. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana			1. Bercakap-cakap (menanyakan perasaan anak selama bermain & anak menceritakan pengalaman main anak) 2. Pendidikan menegaskan kewajiban membantu orang tua 3. Bersama anak melakukan doa penutup	Percakapan Observasi				

Jumlah Murid :
Tidak Masuk : S : I : A :
Jumlah Hadir :

Yogyakarta, 27 Agustus 2014



Guru Kelas

Mujilah

Peneliti

Dewi Masitoh Citra K.P

Lampiran. 4

FOTO HASIL PENELITIAN



Kegiatan Awal Sebelum Pembelajaran



Pendidik Memberikan Penjelasan Kepada Peserta Didik



Peserta Didik Tampil di Depan Kelas Menjelaskan Gambar



Pendidik Memberikan Penjelasan Menggunakan Media *Pop Up Book*



Peserta Didik Tampil dengan Menggunakan Media *Pop Up Book*



Peserta Didik Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Pendidik



Peserta Didik Mengerjakan Membuat *Pop Up*



Peserta Didik Mengerjakan Membuat *Pop Up* Secara Berkelompok



Pendidik Memberikan Reward Kepada Peserta Didik Yang Berani
Tampil Dan Menyelesaikan Tugasnya

Lampiran. 5

Rekapitulasi *Check List* Lembar Observasi

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kelompok B2 TK Baithul Hikmah

Tanggal 12 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	✓		
2	Nurrohim		✓	
3	Rizky	✓		
4	Tika		✓	
5	Syfa		✓	
6	Chanza			✓
7	Lea	✓		
8	Nissa	✓		
9	Faiq			✓
10	Widad			✓
11	Luthfi			✓
12	Heppi		✓	
13	Melati			✓
14	Meisya		✓	
15	Edwin		✓	
16	Nabila E			✓
17	Nabila Ika			✓
18	Putra	✓		
19	Yusuf		✓	
20	Dika		✓	
21	Rendy		✓	
22	Bintang			✓
23	Angel			✓
	Jumlah	5	9	9
	Rata-rata (%)	21,73	39,13	39,13

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 14 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda		✓	
2	Nurrohim		✓	
3	Rizky	✓		
4	Tika		✓	
5	Syfa		✓	
6	Chanza			✓
7	Lea	✓		
8	Nisa	✓		
9	Faiq			✓
10	Widad			✓
11	Luthfi			✓
12	Heppi			✓
13	Melati		✓	
14	Meisya		✓	
15	Edwin	✓		
16	Nabila E		✓	
17	Nabila Ika			✓
18	Putra	✓		
19	Yusuf	✓		
20	Dika		✓	
21	Rendy		✓	
22	Bintang			✓
23	Angel			✓
	Jumlah	6	9	8

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 16 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda		✓	
2	Nurrohim	✓		
3	Rizky	✓		
4	Tika		✓	
5	Syfa		✓	
6	Chanza			✓
7	Lea	✓		
8	Nisa	✓		
9	Faiq			✓
10	Widad		✓	
11	Luthfi			✓
12	Heppi		✓	
13	Melati		✓	
14	Meisya		✓	
15	Edwin		✓	
16	Nabila E		✓	
17	Nabila Ika			✓
18	Putra	✓		
19	Yusuf	✓		
20	Dika	✓		
21	Rendy		✓	
22	Bintang		✓	
23	Angel			✓
	Jumlah	7	11	5
	Rata-rata (%)	30,43	47,83	21,73

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 18 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	√		
2	Nurrohim	√		
3	Rizky	√		
4	Tika	√		
5	Syfa	√		
6	Chanza		√	
7	Lea	√		
8	Nisa	√		
9	Faiq			√
10	Widad		√	
11	Luthfi			√
12	Heppi	√		
13	Melati	√		
14	Meisya	√		
15	Edwin	√		
16	Nabila E		√	
17	Nabila Ika			√
18	Putra	√		
19	Yusuf	√		
20	Dika	√		
21	Rendy			√
22	Bintang	√		
23	Angel		√	
	Jumlah	15	4	4
	Rata-rata (%)	65,21	17,39	17,39

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 20 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	√		
2	Nurrohim	√		
3	Rizky	√		
4	Tika	√		
5	Syfa	√		
6	Chanza		√	
7	Lea	√		
8	Nisa	√		
9	Faiq			√
10	Widad			√
11	Luthfi			√
12	Heppi		√	
13	Melati	√		
14	Meisya	√		
15	Edwin	√		
16	Nabila E		√	
17	Nabila Ika		√	
18	Putra	√		
19	Yusuf	√		
20	Dika	√		
21	Rendy			√
22	Bintang	√		
23	Angel		√	
	Jumlah	14	5	4
	Rata-rata (%)	60,87	21,73	17,39

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 22 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	√		
2	Nurrohim	√		
3	Rizky	√		
4	Tika	√		
5	Syfa		√	
6	Chanza		√	
7	Lea	√		
8	Nisa	√		
9	Faiq			√
10	Widad		√	
11	Luthfi			√
12	Heppi		√	
13	Melati	√		
14	Meisyia	√		
15	Edwin	√		
16	Nabila E		√	
17	Nabila Ika			√
18	Putra	√		
19	Yusuf	√		
20	Dika	√		
21	Rendy		√	
22	Bintang	√		
23	Angel	√		
	Jumlah	14	6	3
	Rata-rata (%)	60,87	26,08	13,04

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 23 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	√		
2	Nurrohim	√		
3	Rizky	√		
4	Tika	√		
5	Syfa	√		
6	Chanza	√		
7	Lea	√		
8	Nisa	√		
9	Faiq			√
10	Widad		√	
11	Luthfi		√	
12	Heppi	√		
13	Melati	√		
14	Meisyah	√		
15	Edwin	√		
16	Nabila E	√		
17	Nabila Ika		√	
18	Putra	√		
19	Yusuf	√		
20	Dika	√		
21	Rendy	√		
22	Bintang	√		
23	Angel	√		
	Jumlah	19	3	1
	Rata-rata (%)	82,60	13,04	4,35

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 25 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	√		
2	Nurrohim	√		
3	Rizky	√		
4	Tika	√		
5	Syfa	√		
6	Chanza	√		
7	Lea	√		
8	Nisa	√		
9	Faiq		√	
10	Widad		√	
11	Luthfi			√
12	Heppi	√		
13	Melati	√		
14	Meisyia	√		
15	Edwin	√		
16	Nabila E	√		
17	Nabila Ika	√		
18	Putra	√		
19	Yusuf	√		
20	Dika	√		
21	Rendy		√	
22	Bintang		√	
23	Angel	√		
	Jumlah	18	4	1
	Rata-rata (%)	78,26	17,39	4,35

Observasi (*Check List*) Sebelum Tindakan Kepercayaan Diri Peserta Didik
 Kelompok B2 TK Baithul Hikmah
 Tanggal 27 Agustus 2014

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Kepercayaan Diri		
		3	2	1
1	Amanda	✓		
2	Nurrohim	✓		
3	Rizky	✓		
4	Tika	✓		
5	Syfa	✓		
6	Chanza	✓		
7	Lea	✓		
8	Nisa	✓		
9	Faiq		✓	
10	Widad	✓		
11	Luthfi		✓	
12	Heppi	✓		
13	Melati	✓		
14	Meisyia	✓		
15	Edwin	✓		
16	Nabila E	✓		
17	Nabila Ika		✓	
18	Putra	✓		
19	Yusuf	✓		
20	Dika	✓		
21	Rendy	✓		
22	Bintang	✓		
23	Angel	✓		
	Jumlah	20	3	0
	Rata-rata (%)	86,95	13,04	0

Lampiran. 6

Pengolahan Data Pra Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Tabel. 6 Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa Kelompok B TK Baithul Hikmah Sebelum Tindakan (Berdasarkan Pertemuan)

Pertemuan	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (dalam persentase)		
	Percaya Diri (Skor 3)	Kurang Percaya Diri (Skor 2)	Tidak Percaya Diri (Skor 1)
1	21,73	39,13	39,13
2	26,08	39,13	34,78
3	30,43	47,83	21,73
Jumlah	78,25	126,09	95,64
Rata-rata (%)	26,08	42,03	31,88

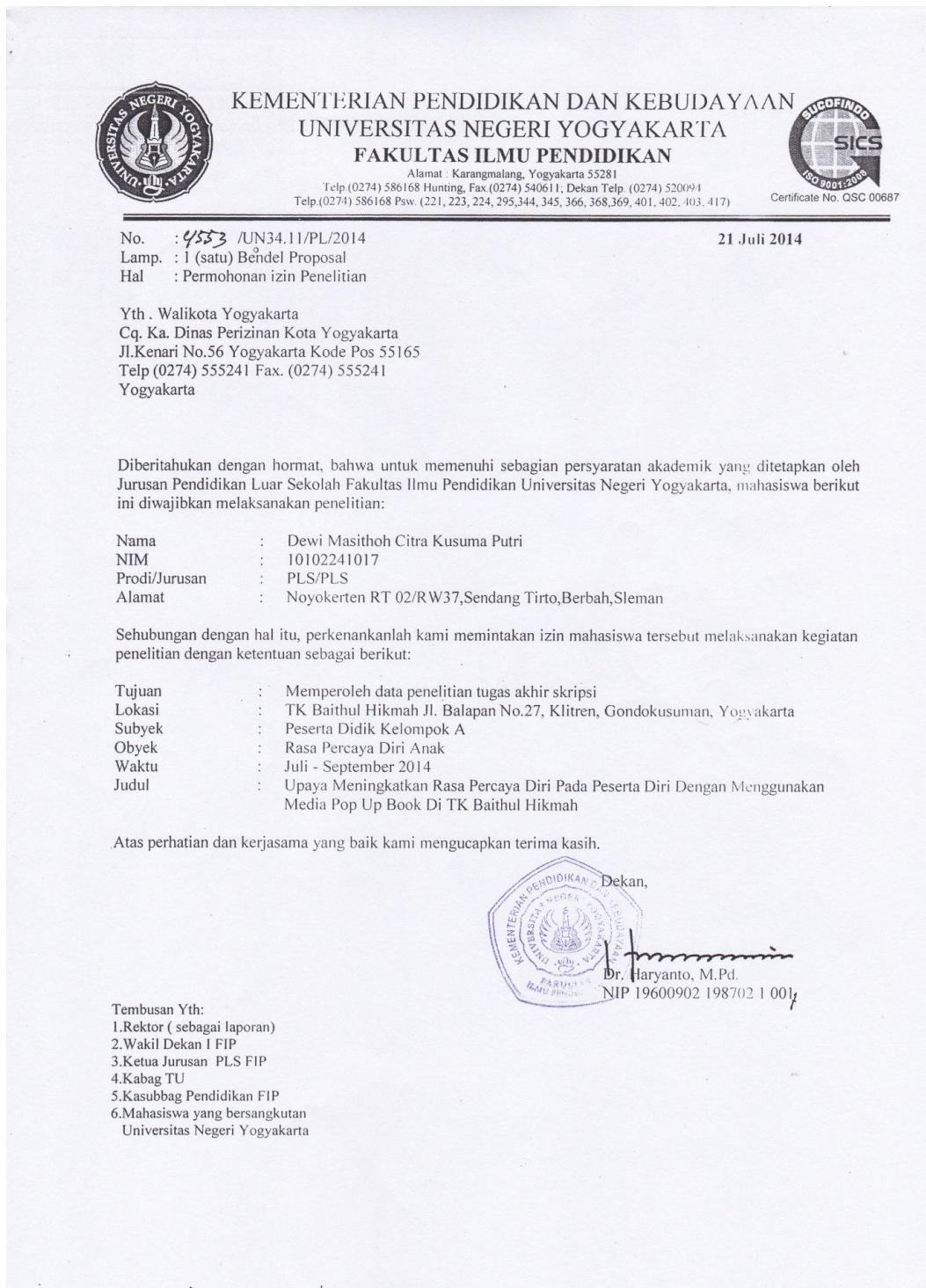
Tabel. 7 Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa Kelompok B TK Baithul Hikmah Siklus I (Berdasarkan Pertemuan)

Pertemuan	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (dalam persentase)		
	Percaya Diri (Skor 3)	Kurang Percaya Diri (Skor 2)	Tidak Percaya Diri (Skor 1)
1	65,21	17,39	17,39
2	60,87	21,73	17,39
3	60,87	26,08	13,04
Jumlah	186,95	65,20	47,82
Rata-rata (%)	62,31	21,73	15,49

Tabel. 8 Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa Kelompok B TK Baithul Hikmah Siklus II (Berdasarkan Pertemuan)

Pertemuan	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (dalam persentase)		
	Percaya Diri (Skor 3)	Kurang Percaya Diri (Skor 2)	Tidak Percaya Diri (Skor 1)
1	82,60	13,04	4,35
2	78,26	17,39	4,35
3	86,95	13,04	0
Jumlah	247,81	43,47	8,70
Rata-rata (%)	82,60	14,49	2,90

Lampiran. 7



Lampiran. 8

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2520
4730/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 4553/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 21/07/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

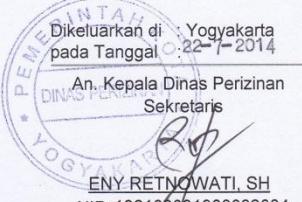
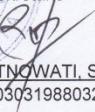
Dijijinkan Kepada : Nama : DEWI MASITHOH CITRA KP NO MHS / NIM : 10102241017
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Hiryanto, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI TK BAITHUL HIKMAH

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/07/2014 Sampai 22/10/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

DEWI MASITHOH CITRA KP

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK Baithul Hikmah Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22/7/2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY.RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004


**TAMAN KANAK-KANAK
BAITHUL HIKMAH**

Alamat : Jalan Balapan No.27, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Lestari Puji Rahayu**
Jabatan : **Kepala Sekolah TK Baithul Hikmah**
Alamat : **Jl. Balapan No.18, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEWI MASITHOH CITRA KUSUMA PUTRI**
NIM : **10102241017**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
Program Studi : **Pendidikan Luar Sekolah**
Jenjang : **S-1**

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi berjudul **"UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI TK BAITHUL HIKMAH"** pada tanggal 12 Agustus s/d 29 Agustus 2014 di TK Baithul Hikmah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

